



**PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN EKSPERIMEN  
DI RA AS-SA'ADAH KECAMATAN MEDAN AREA  
TA. 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

**Oleh :**

**SRI WAHYUNI**  
**NIM.38.14.1.001**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN EKSPERIMEN  
DI RA AS-SA'ADAH KECAMATAN MEDAN AREA  
TA. 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Dalam Mencapai  
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah*

**Oleh:**

**SRI WAHYUNI**  
**NIM.38.14.1.001**

**Pembimbing 1**

**Pembimbing 2**

**Drs. Rustam, M.A**  
**NIP. 196809201995031002**

**Dr. Yusnaili Budianti M. Ag**  
**NIP. 196706152003122001**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

Nomor : Istimewa  
 Lamp : -  
 Hal : Skripsi  
 a.n. **Sri Wahyuni**

Medan, Juli 2018  
 Kepada Yth,  
 Bapak Dekan Fakultas Ilmu  
 Tarbiyah dan Keguruan  
 UIN-SU  
 di –  
 Medan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan  
 seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : **Sri Wahyuni**

NIM : **38. 14. 1. 001**

Jurusan/Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Judul : **Penggunaan Metode Pembelajaran Eksperimen di RA. AS-  
 SA'ADAH Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2017/2018.**

Dengan ini kami menilai Skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan  
 dalam Sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN  
 Sumatera Utara Medan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

**Pembimbing I**

**Drs. Rustam, M.A**  
**NIP. 196809201995031002**

**Pembimbing II**

**Dr. Yusnaili Budianti M. Ag**  
**NIP. 196706152003122001**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama** : **Sri Wahyuni**  
**NIM** : **38. 14. 1. 001**  
**Jurusan/Prodi** : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**  
**Judul** : **Penggunaan Metode Pembelajaran Eksperimen di RA.  
AS-SA'ADAH Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran  
2017/2018.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar - benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan - kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Juli 2018

Yang membuat pernyataan

**Sri Wahyuni**  
**NIM.38.14.4.01**

## ABSTRAK



**Nama** : Sri Wahyuni  
**NIM** : 38141001  
**Jurusan** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
**Pembimbing I** : Drs. Rustam, M.A  
**Pembimbing II** : Dr. Yusnaili Budianti M.Ag  
**Judul** : **Penggunaan Metode Pembelajaran Eksperimen di RA. AS-SA'ADAH Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2017/2018.**

---

Metode eksperimen adalah sebuah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara melibatkan anak langsung dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga, anak mendapatkan pengalaman baru dan ilmu yang ingin diberikan di dapatkan oleh anak dari kegiatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan-tahapan, sarana dan prasarana, serta faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan metode pembelajaran eksperimen di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2017/2018.

Perolehan data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dari data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area, sumber data diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan anak didik di kelas B Raudhah 2 yang berjumlah 20 anak.

Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu: 1. Tahapan-tahapan pembelajaran menggunakan metode eksperimen yang dilakukan di sekolah, guru memberikan penjelasan secukupnya tentang apa yang harus dilakukan, langkah yang ditempuh, materi pembelajaran yang diperlukan, variabel yang perlu diamati dan hal yang perlu dicatat, menentukan langkah-langkah pokok dalam membantu anak selama eksperimen, menerapkan apa tindak lanjut dari eksperimen tersebut. 2. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah. 3. Faktor pendukung, yaitu: kemampuan guru dan sarana prasarana dari sekolah, sedangkan faktor penghambat adalah sedikitnya waktu yang dimiliki guru dalam mengajar.

**Kata Kunci : Metode Pembelajaran Eksperimen**

**Mengetahui**  
**Pembimbing I**

**Drs. Rustam, M.A**  
**NIP. 196809201995031002**

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang di harapkan. Tidak lupa shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi ini berjudul “Penggunaan Metode Pembelajaran Eksperimen di RA. AS-SA'ADAH Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2017/2018” dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana SI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan Skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Pertama sekali dan paling istimewa kepada kedua orang tua tercinta. Ayahanda tercinta **Hasbullah** dan Ibunda tercinta **Siti Hafsah** yang telah memberikan banyak pengorbanan dengan rasa penuh kasih dan sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan program sarjana (S-I) di UIN SU. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan Syurga yang mulia. Amin.
2. Bapak **Prof. Dr.H. Saidurrahman, M.Ag**, selaku Rektor UIN SU Medan.

3. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan
4. Ibu **Fauziah Nasution, M.Psi** selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Ibu **Dr. Khadijah, M.Ag**, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak memberikan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak **Drs. Rustam, M.A**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Bapak **Dr. Yusnaili Budianti M.Ag**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
8. Terimakasih banyak yang tak terhingga kepada seluruh Dosen yang ada di jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas pemberian ilmunya selama penulis berkuliah di UIN SU Medan.
9. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
10. Kepada seluruh pihak RA.As-Sa'adah Kecamatan Medan Area, Ibu Kepala Sekolah **Drs. Hj. Khairatun Nisak, SP.d**, serta seluruh guru dan anak-anak RA.As-Sa'adah, terimakasih telah membantu dan megizinkan penulis untuk melakukan penelitian sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan.

11. Kepada adik-adikku **Dewi Kurnia, Diana Fitri, Raihan Nur Jannah**, yang telah memberi semangat luar biasa untuk penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Teman-teman seperjuangan **Pendidikan Islam Anak Usia Dini Stambuk 2014** yang tidak dapat dituliskan satu persatu yang selama ini saling memberi semangat dan saling membantu untuk menyelesaikan Skripsi ini dan memiliki sebuah harapan dapat menyelesaikan pendidikan ini bersama-sama.
13. Terkhusus kepada sahabat terbaikku **Nur Zayyan Fauzi**, yang telah menjadi sahabat terbaik, dan kedua orang tuanya bapak **Drs. H. Fauzi Usman** dan ibu **Dra. Hj. Khairatun Nisak S.Pd**, yang telah memperlakukan penulis layaknya anak sendiri.
14. Kepada teman-teman serumah yang terkasih **Ratna Wati Rambe, Ramadani, Ayu Lestari, Sutria Dewi**, yang telah memberikan semangat serta kasih sayang yang tak terhingga.

Semoga Allah SWT membalas semua yang telah diberikan Bapak/Ibu Serta Saudara/i, kiranya kita semua tetap dalam lindungan-Nya demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga isi Skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Amin.

Medan, Juni 2018

Penulis

**Sri Wahyuni**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	..ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	..v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	
.....	
viii	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
.....	
..ix	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN LITERATUR</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Teoritis.....	9
Metode Eksperimen.....	9
a. Pengertian Metode Eksperimen .....	9
b. Tujuan Metode Pembelajaran Eksperimen .....	17
c. Keunggulan dan Kelemahan Metode Eksperimen .....	19

d. Prosedur Pelaksanaan Metode Eksperimen .....	21
e. Penerapan Metode Eksperimen .....	22
B. Penelitian yang Relevan .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Disain Penelitian .....	26
B. Partisipan dan <i>Setting</i> Penelitian.....	27
C. Teknik Pengumpulan Data.....	28
D. Teknik Analisa Data .....	30
E. Prosedur Penelitian .....	31
F. Penjaminan Keabsahan Data.....	35
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum Penelitian.....	36
B. Temuan Khusus.....	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	63
<b>BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4. 1.Data Personil Sekolah .....	35
Tabel 4. 2. Jumlah dan Kondisi Bangunan .....	37
Tabel 4. 3. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran .....	38
Tabel 4. 4. Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya .....	38
Tabel 4. 5. Kurikulum Raudhatul Athfal As-Sa'adah Program Semester .....	40

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Foto Alm. Ustadz Usman Hamzah.....	33
Gambar 4.2 Foto Kepala Sekolah, Guru, dan Staf .....	36
Gambar 4.3 Kondisi Ruang Kelas .....	38

**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Izin Riset
- Lampiran 2 RPPM dan RPPH
- Lampiran 3 Lembar Instrumen Penelitian
- Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>1</sup> Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengelola pembelajaran dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Sehingga peranan metode pembelajaran sangat strategis menuju hasil belajar yang optimal. Dalam kenyataannya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan anak dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap, khusus metode pembelajaran di kelas, efektivitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor anak, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri.<sup>2</sup> Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar tentu memerlukan metode untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang ada di dalam suatu tujuan.<sup>3</sup> Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 3.

<sup>2</sup> Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 84-103.

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 3.

mengajar yang telah ditetapkan.<sup>4</sup> Metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam. Penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan. Dalam mengajar, jarang ditemukan guru menggunakan satu metode, tetapi kombinasi dari dua atau beberapa macam metode. Penggunaan metode dimaksudkan untuk menggairahkan belajar peserta didik. Dengan bergairahnya belajar, peserta didik tidak sukar untuk mencapai tujuan pengajaran. Karena bukan guru yang memaksakan peserta didik untuk mencapai tujuan, tetapi peserta didiklah dengan sadar untuk mencapai tujuan.<sup>5</sup>

Banyak metode yang bisa dipilih oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu guru yang akan mengajar diharapkan untuk memilih metode yang baik. Karena baik tidaknya suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar terletak pada ketepatan memilih suatu metode sesuai dengan tuntutan proses belajar mengajar. Adapun ciri-ciri yang baik untuk proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: a) bersifat luwes, fleksibel, dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi, b) bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktek dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis, c) tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi, d) memberikan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat, e) mampu menempatkan guru pada posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Sudirman mengemukakan metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan

---

<sup>4</sup> Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 84-103

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 3.

<sup>6</sup> Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 84-103.

memahami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.<sup>7</sup> Lebih lanjut Ali mengemukakan bahwa metode eksperimen adalah percobaan tentang sesuatu dalam hal ini, anak bekerja sendiri-sendiri. Pelaksanaan lebih memperjelas hasil belajar, karena setiap anak mengalami dan melakukan kegiatan percobaan.<sup>8</sup>

Metode eksperimen adalah sebuah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara melibatkan anak langsung dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga, anak mendapatkan pengalaman baru dan ilmu yang ingin diberikan di dapatkan oleh anak dari kegiatan tersebut. Dengan demikian, disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah metode yang ditandai dengan kegiatan melakukan percobaan dengan mengerjakan sesuatu dan mengamatnya serta kemudian melaporkan hasilnya. Jadi tujuan pelaksanaan pembelajaran eksperimen menurut Dounes: a) sebagai usaha pengenalan. Anak diajak untuk berkenalan dengan alat bahan serta cara kerja alat tersebut. Selain itu anak diajak untuk mengenal suatu konsep dengan berdasarkan alat kerja tersebut, b) Eksperimen sebagai usaha kejutan, dimaksudkan dengan anak bereksperimen akan memperoleh pengalaman kerja langsung, baik dari alat maupun reaksi yang terjadi dalam percobaan itu, c) Usaha eksperimen untuk memahami suatu konsep, agar anak lebih mudah untuk menerima konsep. Dengan pengalaman langsung maka pengetahuan yang diperoleh anak akan melekat lebih lama, d) Eksperimen sebagai model, dimaksudkan agar guru melakukan suatu usaha untuk mempermudah proses pembelajarannya dengan melakukan pendekatan-pendekatan yang memungkinkan anak lebih memahami konsep yang diajarkan, e) sebagai usaha pengulangan, sebagai eksperimen guru mengulangi teoritis yang telah disampaikan dan konsep yang telah diajarkan akan lebih kingkrit jika melalui

---

<sup>7</sup> Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, h. 84-103.

<sup>8</sup> Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, h. 84-103.



pelaksanaan eksperimen.<sup>9</sup> Dengan menggunakan metode eksperimen anak akan memiliki pemahaman yang bagus serta pengalaman baru dari percobaan yang dilakukannya langsung dalam proses pembelajaran sehingga, hal tersebut akan diingat oleh anak.

Kegiatan proses belajar mengajar tidak lain adalah menanamkan sejumlah norma kedalam jiwa anak didik.<sup>10</sup> Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng, adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.<sup>11</sup> Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.<sup>12</sup>

Persepsi mengenai *golden age* dan implikasinya dalam pendidikan seringkali salah kaprah sehingga penyelenggaraan PAUD difokuskan pada peningkatan kemampuan akademik, baik dalam hal hafalan-hafalan maupun

---

<sup>9</sup> Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, h. 84-103.

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, (2010), *Guru Dan Anak Didik*, Banjarmasin: Rineka Cipta, h. 234-235.

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno, (2011), *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 1.

<sup>12</sup> Nusa Putra dan Ninin Dwiastari, (2013), *Penelitian Kualitatif PAUD*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 4-5.

kemampuan baca-tulis-hitung, yang prosesnya sering kali mengabaikan tahapan perkembangan anak.<sup>13</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 November 2017 lalu. Peneliti mengambil lokasi penelitian di di RA. AS-SA'ADAH Kecamatan Medan Area. Karena sekolah ini memiliki keunikan yang berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya yaitu, setiap hari ada kegiatan mengaji dan lulusannya diwajibkan bisa membaca Al-Qur'an Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di RA. AS-SA'ADAH Kecamatan Medan Area menunjukkan bahwa guru di sekolah ini menggunakan beberapa metode dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, metode yang digunakan antara lain: metode eksperimen, metode pembiasaan dan metode pemberian tugas, metode pembiasaan digunakan dalam belajar membaca Iqro' sedangkan metode pemberian tugas dan metode eksperimen digunakan dalam pembelajaran umum. Diantara tiga metode yang digunakan ini yang paling sering digunakan adalah metode eksperimen, metode ini digunakan hampir setiap hari bisa 4-5 kali dalam seminggu, selebihnya baru menggunakan metode pembiasaan dan metode pemberian tugas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dan dari pemaparan di atas, peneliti menemukan masalah guru belum dapat menggunakan metode eksperimen dalam semua pembelajaran dikarenakan, sarana-prasarana yang diperlukan tidak semuanya ada di sekolah. Jadi anak-anak belum dapat memahami dan menguasai

---

<sup>13</sup> Indra Zultiar, (2016), "Analisis Implementasi Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Alat Permainan Edukatif (APE) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini", *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 2, nomor 2, h.92. <https://www.google.com/search?q=Analisis+Implementasi+Pembelajaran+Dengan+Menggunakan+Media+Alat+Permainan+Edukatif+28APE29+Untuk+Mengembangkan+Kecerdasan+Jamak+Anak+Usia+Dini&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab>

seungguhnya pembelajaran yang diberikan guru melalui metode eksperimen di RA. AS-SA'ADAH Medan Area.

Berdasarkan observasi, latar belakang dan pokok pikiran di atas, maka penting untuk melakukan penelitian secara mendalam dan sekaligus di jadikan pembahasan skripsi dengan judul “Penggunaan Metode Pembelajaran Eksperimen di RA. AS-SA'ADAH Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2017/2018”.

#### **A. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tahapan-tahapan penggunaan metode pembelajaran eksperimen di RA. AS-SA'ADAH Kec. Medan Area Tahun Ajaran 2017/2018 ?
2. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan dalam metode pembelajaran eksperimen di RA. AS-SA'ADAH Kec. Medan Area Tahun Ajaran 2017/2018 ?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penggunaan metode pembelajaran eksperimen di RA. AS-SA'ADAH Kec. Medan Area Tahun Ajaran 2017/2018 ?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana tahapan-tahapan dalam penggunaan metode pembelajaran eksperimen di RA. AS-SA'ADAH Kec. Medan Area Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan dalam metode pembelajaran eksperimen di RA. AS-SA'ADAH Kec. Medan Area Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat metode pembelajaran eksperimen di RA. AS-SA'ADAH Kec. Medan Area Tahun Ajaran 2017/2018.

### **C. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian mengenai penggunaan metode pembelajaran eksperimen di RA. AS-SA'ADAH Kec. Medan Area Tahun Ajaran 2017/2018, diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan pengetahuan, selain itu juga dapat memberi pemahaman lebih terhadap peneliti dan guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat memperluas pengetahuan tentang penggunaan metode pembelajaran di RA serta, bermanfaat bagi peneliti sendiri karena nantinya akan menjadi pendidik bagi anak-anak kelak.
- b. Sebagai masukan kepada semua pihak pemerhati pendidikan, terutama dalam penggunaan metode pendidikan anak usia dini.

## **BAB II**

### **KAJIAN LITERATUR**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Metode Eksperimen**

###### **a. Pengertian Metode Eksperimen**

Metode pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.<sup>1</sup> Metode pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, metode pembelajaran adalah menekankan kepada bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas anak mengajar.<sup>1</sup> Secara sederhana yang dimaksud dengan eksperimen disini adalah dengan melakukan pengujian yang bertujuan untuk menjelaskan hakikat realitas. Penggunaan tehnik ini mempunyai tujuan agar anak mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban serta persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Anak juga dapat terlatih dalam cara berfikir yang ilmiah. Dengan eksperimen anak menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya.<sup>2</sup>

Metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk melakukan suatu proses atau percobaan. Dengan metode ini anak didik diharapkan sepenuhnya terlibat merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel, dan memecahkan masalah yang

---

<sup>1</sup> Mukhtar Latif, Zukhairina, Dkk, (2014), *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana, h. 108

<sup>2</sup> Roestiyah N, K, (2008), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 80.

dihadapinya secara nyata.<sup>3</sup> Eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar.<sup>4</sup> Istilah metode sering kali disamakan dengan istilah pendekatan, strategi, dan teknik sehingga dalam penggunaannya juga sering saling bergantian yang pada intinya adalah suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan atau cara yang tepat dan cepat untuk meraih tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>5</sup>

Sudirman mengemukakan metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan memahami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.<sup>6</sup> Lebih lanjut Ali mengemukakan bahwa metode eksperimen adalah percobaan tentang sesuatu dalam hal ini, anak bekerja sendiri-sendiri. Pelaksanaan lebih memperjelas hasil belajar, karena setiap anak mengalami dan melakukan kegiatan percobaan.<sup>7</sup>

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Metode eksperimen merupakan cara belajar mengajar yang melibatkan peserta didik dengan mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan itu. Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 260, Allah Swt berfirman:

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 84.

<sup>4</sup> Mastur Faizi, (2013), *Ragam Mengajarkan Eksakta Pada Murid*, Yogyakarta: DIVA Press, h. 29.

<sup>5</sup> Moh.Roqib, (2009), *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKIS, h. 90.

<sup>6</sup> Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 84-103.

<sup>7</sup> Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, h. 84-103.

وَأِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ ۖ قَالَ أَوَلَمْ تُؤْمِنِ ۖ  
 قَالَ بَلَىٰ وَلَٰكِن لِّيَطْمَئِنَّ قَلْبِي ۖ قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ  
 إِلَيْكَ ثُمَّ اجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِيَنَّكَ سَعْيًا  
 وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (البقرة: ٢٦٠)

Artinya:

"Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata, Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang mati. Allah berfirman, Belum percayakah engkau? Dia (Ibrahim) menjawab, Aku percaya, tetapi agar hatiku tenang (mantap). Dia (Allah) berfirman, Kalau begitu, ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah olehmu, kemudian letakkan di atas masing-masing bukit satu bagian, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera. Ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana."(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 260).<sup>8</sup>

Demikian contoh metode ilmu atau bagaimana cara mengetahui objek empiris menurut Al-Quran. Contoh tersebut dapat memperkaya wawasan kita mengenai aspek epistemologis ilmu yang tertuang dalam Al-Quran.<sup>9</sup> Ayat di atas menjelaskan bahwa metode eksperimen sudah ada dari zaman nabi, dan metode ini dapat memberikan pengalaman langsung sehingga, ilmu yang didapat tidak mudah hilang begitu saja.

Metode pembelajaran memegang peran penting dalam mencapai tujuan belajar. Dalam menggunakan metode guru harus memilih metode yang tepat dan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak. Metode eksperimen yaitu salah satu cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan

<sup>8</sup> Al-Quran Al-Karim, Departemen Agama Republik Indonesia

<sup>9</sup> Lahmuddin, dkk. (2014), *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam*, Medan: Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Universitas Medan Area, h. 207-208.



dievaluasi oleh guru. Artinya dengan adanya metode eksperimen anak dapat melakukan percobaan kemudian anak dapat mengamati apa yang terjadi dari percobaan tersebut.<sup>10</sup> Metode eksperimen merupakan suatu hal yang melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar, dengan metode eksperimen, siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, keadaan atau proses sesuatu.<sup>11</sup>

Metode eksperimen ialah cara pembelajaran dengan melakukan percobaan terhadap materi yang sedang dipelajari, setiap proses dan hasil percobaan itu diamati dengan seksama. Metode ini biasanya dilakukan dalam suatu pelajaran tertentu seperti ilmu alam, ilmu kimia, dan yang sejenisnya. Adapun hadits yang berkaitan dengan metode eksperimen, yaitu:

عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم دخل المسجد فدخل رجل فصلّى فسلم على النبي صلى الله عليه وسلم فرد وقال ارجع فصل فإنك لم تصل فرجع يصلّى كما صلّى ثم جاء فسلم على النبي صلى الله عليه وسلم فقال ارجع فصل فإنك لم تصلّ ثلاثا فقال والذي بعثك بالحق ما أحسن غيره فعلمني فقال إذا قمت إلى الصلاة فكبر ثم اقرأ ما تيسر معك من القرآن ثم اركع حتى تطمئن راكعا ثم ارفع حتى تعدل قائما ثم اسجد حتى تطمئن ساجدا ثم ارفع حتى تطمئن جالسا وافعل ذلك في صلاتك كلّها (متفق عليه)

Artinya:

---

<sup>10</sup> Roestiyah N.K, (2012), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 80.

<sup>11</sup> Jumanta Hamdayama, (2014), *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia, h. 95.

*Dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah SAW masuk ke mesjid, kemudian ada seorang laki-laki masuk juga untuk melaksanakan shalat. Setelah shalat memberi salam kepada Nabi SAW Nabi pun menjawab dan bersabda: “ulangi, maka sholatlah sesungguhnya engkau belum shalat”. Laki-laki itu mengulangi sholat sebagaimana yang telah dilaksanakan. Kemudian datang memberi salam kepada Nabi, Beliau bersabda lagi: “Ulangi shalatlah, sesungguhnya engkau belum shalat” sampai tiga kali. Laki-laki itu berkata: “Demi Dzat yang mengutus engkau dengan membawa kebenaran aku tidak dapat memperbaiki shalat selainya, maka ajarkanlah aku. Beliau bersabda: “Jika kamu berdiri akan shalat maka bertakbirlah kemudian bacalah apa yang mudah bersamamu daripada Al-Qur’an, kemudian rukuklah hingga tenang sebagai orang yang rukuk benaran (Thumakninah). Kemudian bangunlah dari rukuk sehingga tegak berdiri (I’tidal). Kemudian sujudlah sehingga tenang sebagai orang sujud benaran (Thumakninah). Kemudian bangunlah dari sujud sehingga tenang sebagai oarang yang duduk (Thumakninah) dan kerjakanlah demikian itu di seluruh shalatmu”. (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>12</sup>*

Hadis di atas menjelaskan bagaimana Nabi mengajarkan shalat kepada seorang sahabat yang belum bisa melakukannya dengan benar. Begitu Beliau masuk duduk di dalam mesjid ada seorang laki-laki dalam satu riwayat Khalad bin Rafi’ bin kakek Ali bin Yahya sanad Hadis-masuk ke mesjid melakukan shalat *Tahiyyatul-Masjid* dua rakaat.

Metode pengajaran shalat yang dilakukan Nabi pada Hadis di atas disebut metode *drill*, eksperimen dan demonstrasi. Karena seorang laki-laki tersebut memperlihatkan cara shalat yang benar dan berusaha melaksanakannya dengan benar, sehingga diulang-ulang sampai tiga kali. Metode eksperimen disini guru yakni Nabi SAW bersama seorang sahabat tersebut sebagai muridnya mengerjakan cara shalat yang benar sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui.<sup>13</sup> Dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 259, Allah Swt berfirman:

---

<sup>12</sup> Abdul Majid Khon, (2012), *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Kencana, h. 34-37

<sup>13</sup> Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi*, h. 37

أَوْ كَالَّذِي مَرَّ عَلَىٰ قَرْيَةٍ وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَىٰ عُرُوشِهَا قَالَ  
 أَنِّي يُحْيِي هَذِهِ اللَّهُ بَعْدَ مَوْتِهَا فَأَمَاتَهُ اللَّهُ مِائَةَ عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهُ ۖ قَالَ  
 كَمْ لَبِثْتَ قَالَ لَبِثْتُ يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ قَالَ بَلْ لَبِثْتَ مِائَةَ عَامٍ  
 فَانظُرْ إِلَىٰ طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ لَمْ يَتَسَنَّهْ ۖ وَانظُرْ إِلَىٰ حِمَارِكَ  
 وَلِتَجْعَلَ آيَةً لِلنَّاسِ ۖ وَانظُرْ إِلَىٰ الْعِظَامِ كَيْفَ نُنشِزُهَا ثُمَّ  
 نَكْسُوهَا لَحْمًا فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُ ۖ قَالَ أَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٥١﴾

Artinya:

Atau apakah (kamu tidak memperhatikan) orang yang melalui suatu negeri yang (temboknya) telah roboh menutupi atapnya. Dia berkata: "Bagaimana Allah menghidupkan kembali negeri ini setelah hancur?" Maka Allah mematikan orang itu seratus tahun, kemudian menghidupkannya kembali. Allah bertanya: "Berapakah lamanya kamu tinggal di sini?" Ia menjawab: "Saya tinggal di sini sehari atau setengah hari". Allah berfirman: "Sebenarnya kamu telah tinggal di sini seratus tahun lamanya; lihatlah kepada makanan dan minumanmu yang belum lagi beubah; dan lihatlah kepada keledai kamu (yang telah menjadi tulang belulang); Kami akan menjadikan kamu tanda kekuasaan Kami bagi manusia; dan lihatlah kepada tulang belulang keledai itu, kemudian Kami menyusunnya kembali, kemudian Kami membalutnya dengan daging". Maka tatkala telah nyata kepadanya (bagaimana Allah menghidupkan yang telah mati) diapun berkata: "Saya yakin bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu".<sup>14</sup>

Metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta sebagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual maupun secara kelompok agar

<sup>14</sup> Al-Quran Al-Karim, Departemen Agama Republik Indonesia

materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik. Sebagaimana dikemukakan bahwa metode itu merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Sebagai alat untuk mencapai tujuan tidak selamanya berfungsi secara memadai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu metode yang akan dipergunakan dalam program kegiatan anak di taman kanak-kanak guru perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung dalam pemilihan metode tersebut, seperti: karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang akan diajar.<sup>15</sup>

Metode eksperimen ialah cara pembelajaran dengan melakukan percobaan terhadap materi yang sedang dipelajari, setiap proses dan hasil percobaan itu diamati dengan seksama. Metode ini biasanya dilakukan dalam suatu pelajaran tertentu seperti ilmu alam, ilmu kimia, dan yang sejenisnya.

Adapun hadits yang berkaitan dengan metode eksperimen, yaitu:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ الثَّقَفِيُّ وَ أَبُو كَامِلٍ الْجَدْرِيُّ - وَتَقَارَبَ فِي اللَّفْظِ. وَهَذَا حَدِيثٌ قُتَيْبَةَ قَالَ، "حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِيهِ. قَالَ، "مَرَرْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَوْمٍ عَلَى الرُّؤْسِ النَّخْلِ. فَقَالَ، "مَا يَصْنَعُ هَؤُلَاءِ؟ فَقَالُوا، "يَأْتِحُونَهُ، يَجْعَلُونَ الذَّكَرَ فِي الْأُنْثَى، فَتَلْفَحُ." فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، "مَا أَظُنُّ يَعْني ذَلِكَ شَيْئًا". قَالَ، "فَأَخْبِرُوا بِذَلِكَ فَتَرَكَوهُ، فَأَخْبَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذَلِكَ فَقَالَ، "إِنْ كَانَ يُنْفَعُهُمْ ذَلِكَ فَلْيَصْنَعُوهُ، فَإِنَّمَا ظَنَنْتُ ظَنًّا، فَلَا تَوَاجِدُونِي بِالظَّنِّ، وَلَكِنْ إِذَا حَدَّثْتُكُمْ عَنِ اللَّهِ شَيْئًا فَخُذُوا بِهِ، فَإِنِّي لَنْ أَكْذِبَ عَلَى اللَّهِ." (رواه مسلم)

Artinya :

---

<sup>15</sup>Moeslichatoen R, (2004), *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 9.

*Menceritakan kepada kami Qutaibah ibn Sa'id al-Tsaqafi dan Abu Kamil al-Jahdari dan pada satu lafaz, Qutaibah berkata, "Menceritakan kepada kami Abu Awanat, dari Sima, dari Musa ibn Thalhah, dari ayahnya RA, katanya, "Aku berjalan bersama-sama Rasulullah SAW, maka di tengah jalan kami bertemu dengan sekelompok orang yang sedang diatas pohon kurma. Beliau bertanya, "Apa yang sedang kalian perbuat?" Jawab mereka, "Kami sedang mencangkok pohon kurma." Kata Rasulullah SAW, "Menurut dugaanku, pekerjaan itu tidak ada gunanya." Lalu mereka hentikan pekerjaan mereka. Tetapi kemudian dikabarkan orang kepada beliau bahwa pekerjaan mereka itu berhasil baik. Maka Rasulullah SAW bersabda, "Jika pekerjaan itu ternyata bermanfaat bagi mereka, teruskanlah! Aku hanya menduga-duga. Maka janganlah di ambil peduli duga-dugaan itu. Tetapi jika aku berbicara mengenai agama Allah, maka pegang teguhlah itu, karena aku sekali-kali tidak akan berdusta terhadap Allah."(H.R Muslim<sup>16</sup>*

Hadits diatas diriwayatkan oleh tujuh orang perawi, adapun urutan para perawi tersebut adalah sebagai berikut: sebagai periwayat ke-1 (sanad 6) adalah ayahnya Musa ibn Thalhah, sebagai periwayat ke-2 (sanad 5) adalah Musa ibn Thalhah, sebagai periwayat ke-3 (sanad 4) adalah Sima, sebagai periwayat ke-4 (sanad 3) adalah Abu 'Awanat, sebagai periwayat ke-5 (sanad 2) adalah Abu Kamil al-Jahdari, sebagai periwayat ke-6 (sanad 1) adalah Qutaibah ibn Sa'id al-Tsaqafi, dan sebagai periwayat ke-7 (Mukharij) adalah Muslim.

Hadits tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah memutuskan suatu perkara hanya dengan menduga-duga seperti mencangkok pohon kurma. Namun setelah dikabarkan orang kepada Beliau bahwa hal tersebut menghasilkan (berhasil baik). Maka Rasulullah bersabda "jika pekerjaan itu bermanfaat maka teruskanlah, dan jangan memperdulikan dugaan-dugaan itu"

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen anak diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri,

---

<sup>16</sup> Abdul Majid Khon, (2012), *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Kencana, h. 41

mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, membuktikan dan menari kesimpulan sendiri mengenai suatu obyek keadaan atau proses tertentu.

Dari uraian di atas maka terlihat bahwa metode eksperimen berbeda dengan metode demonstrasi. Kalau metode demonstrasi hanya menekankan pada proses terjadinya dan mengabaikan hasil, sedangkan pada metode eksperimen penekanannya adalah kepada proses dan sampai kepada hasil.<sup>17</sup>

#### **b. Tujuan Metode Pembelajaran Eksperimen**

Pemakaian metode eksperimen dalam kegiatan belajar mengajar tentu memiliki tujuan yang harus dicapai. Tujuan dari metode eksperimen ini yaitu: 1) Anak mampu mencari dan menemukan sendiri dari percobaan, 2) Melatih siswa dalam berpikir ilmiah. 3) Siswa dapat menemukan bukti kebenaran dari teori". Pertama metode eksperimen sebagai metode mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melatih melakukan suatu proses secara langsung sehingga anak didik sepenuhnya terlibat untuk menemukan sendiri dan memecahkan masalah yang dihadapainya secara nyata. Kedua melalui metode eksperimen diharapkan anak dapat berpikir kritis dan kreatif untuk mengembangkan daya nalarnya. Selanjutnya yang ketiga dengan melakukan eksperimen anak dapat mengungkapkan fakta untuk menemukan kebenaran dari fakta tersebut.

Agar penggunaan metode eksperimen itu efisien dan efektif perlu memperhatikan hal-hal berikut: 1) Alat dan bahan harus sesuai dengan jumlah anak, 2) Alat dan bahan memiliki mutu yang baik, 3) Perlu waktu cukup lama dalam melakukan percobaan, 4) Perlu diberi petunjuk yang jelas, 5) Tidak

---

<sup>17</sup> Roestiyah N.K, (2012), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 83.

semua masalah bisa dieksperimenkan. Pertama dalam eksperimen setiap siswa harus mengadakan percobaan, maka jumlah alat dan bahan atau materi percobaan harus cukup bagi tiap siswa. Kedua agar eksperimen itu tidak gagal dan siswa menemukan bukti yang menyakinkan, atau mungkin hasilnya tidak membahayakan, maka kondisi alat dan mutu bahan percobaan yang digunakan harus baik dan bersih. Kemudian yang ketiga dalam eksperimen siswa perlu teliti dan konsentrasi dalam mengamati proses percobaan, maka perlu adanya waktu yang cukup lama, sehingga mereka menemukan pembuktian kebenaran teori yang dipelajari itu. Keempat siswa dalam eksperimen adalah sedang belajar dan berlatih, maka perlu diberi petunjuk yang jelas, sebab merekadisamping memperoleh pengetahuan, pengalaman serta keterampilan, juga kematangan jiwa dan sikap perlu di perhitungkan oleh guru dalam memilih objek eksperimen itu. Kemudian yang terakhir kelima perlu dimengerti juga bahwa tidak semua masalah bisa dieksperimenkan, seperti masalah yang mengenai kejiwaan, beberapa segi kehidupan sosial dan keyakinan manusia. Kemungkinan lain karena sangat terbatasnya suatu alat, sehingga masalah itu tidak bisa diadakan percobaan.<sup>18</sup>

Eksperimen dalam hal ini bukanlah suatu proses rumit yang harus dikuasai anak sebagai suatu cara untuk memahami konsep dasar eksperimen, melainkan pada bagaimana mereka dapat mengetahui cara atau proses terjadinya sesuatu, mengapa sesuatu dapat terjadi, serta bagaimana mereka dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada dan pada akhirnya mereka dapat membuat sesuatu yang bermanfaat dalam kegiatan tersebut.

---

<sup>18</sup> Roestiyah N.K, (2012), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 83.

Dalam proses belajar mengajar, dengan metode eksperimen, siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan, atau proses sesuatu.<sup>19</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen ini bertujuan untuk membantu anak dalam membangun pengetahuannya sendiri, dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Guru juga harus memperhatikan alat dan bahan serta objek yang akan di eksperimenkan sehingga anak dapat melakukan percobaan dengan baik.

### **c. Keunggulan dan Kelemahan Metode Eksperimen**

Setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan sendiri. Di mana kita harus bisa mengerti apa saja keunggulan metode tersebut. Metode pembelajaran eksperimen mempunyai keunggulan sebagai berikut: 1) Membuat siswa lebih percaya dengan melakukan percobaan, 2) Membantu siswa untuk membuat terobosan baru, dan 3) Hasil percobaan dapat dimanfaatkan.<sup>20</sup>

Kemudian berdasarkan pendapat di atas dapat diuraikan yaitu: pertama membuat siswa lebih percaya serta yakin bahwa dengan melakukan percobaan dapat mengetahui bagaimana kebenaran dari sesuatu yang belum diketahuinya. Kedua membuat siswa terlibat aktif dalam mengumpulkan fakta serta informasi sehingga dapat mengembangkan sikap ilmiahnya dengan membuat terobosan-

---

<sup>19</sup> Fbiola Asri, (2016), “Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Mengenal Sebab Akibat pada Anak Kelompok B di TK Ar-Rahman Bandar Lampung”, *Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 11. <http://digilib.unila.ac.id/24435/19/.pdf>

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dkk, (2013), *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, h.84-85.



terobosan baru melalui percobaan yang dilakukannya. Selanjutnya yang ketiga dengan adanya percobaan diharapkan hasil percobaan dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia.

Metode eksperimen dapat memberikan pengalaman kepada anak dalam mengatur dan mendistribusikan kegiatan dan membuat anak lebih percaya atas kebenaran berdasarkan percobaan yang dilakukan. Metode eksperimen dapat membina anak untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemu hasil percobaannya, sehingga memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan cermat dan mampu mengeksplorasi bakat, minat dan kemampuannya.

Kelemahan dari metode eksperimen ini adalah: 1) Tidak cukupnya alat-alat mengakibatkan tidak setiap anak didik berkesempatan mengadakan eksperimen, 2) Jika eksperimen memerlukan jangka waktu yang lama, anak didik harus menanti untuk melanjutkan pelajaran, 3) metode ini lebih sesuai untuk menyajikan bidang-bidang ilmu dan teknologi.<sup>21</sup> Kelemahan yang lain adalah metode ini membutuhkan keuletan, ketelitian dan kesabaran yang tinggi serta terkadang hasil percobaan tidak sesuai harapan.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode eksperimen dalam kegiatan pembelajaran disekolah memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri. Kelebihan tersebut berorientasi pada optimalnya kegiatan

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 234-235.

<sup>22</sup> Dewi Mayang Sari, dkk, (2014), "Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Pokok Bahasan Konduktor dan Isolator SDN Semboro Probolinggo Tahun Pelajaran 2012/2013", *Jurnal Edukasi Unej*, Volume1, Nomor 1, h. 27-31.

<https://www.google.com/searchq=Dewi+Mayang+Sari2C+282014292C+Jurna+Penerapan+Metode+Eksperimen+Untuk+Meningkatkan+Hasil+Belajar>.

pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif, kelemahan metode ini tidak cocok digunakan dalam semua jenis pembelajaran serta, memerlukan sarana dan prasarana untuk dapat menerapkan metode eksperimen dalam kegiatan belajar mengajar.

#### **d. Prosedur Pelaksanaan Metode Eksperimen**

Dalam pelaksanaan penerapan metode eksperimen harus mengikuti prosedur yang ada agar nantinya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Kemudian Roestiyah mengemukakan langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran eksperimen: 1) Perlu penjelasan tentang tujuan eksperimen, 2) Kepada siswa perlu diterangkan pula tentang: Alat dan bahan yang akan digunakan, Siswa perlu mengetahui variabel yang harus dikontrol, Urutan yang akan ditempuh sewaktu eksperimen berlangsung, Hal-hal yang penting saja yang akan dicatat, 3) Guru harus mengawasi pekerjaan siswa, 4) Mengumpulkan, mendiskusikan dan mengevaluasi hasil penelitian.<sup>23</sup>

Pertama perlu penjelasan kepada siswa tentang tujuan eksperimen, mereka harus memahami masalah-masalah yang akan dibuktikan melalui eksperimen. Kedua siswa perlu dijelaskan tentang alat-alat serta bahan-bahan yang akan digunakan dalam percobaan, agar tidak mengalami kegagalan siswa perlu mengetahui variabel yang harus dikontrol ketat, siswa juga perlu memperhatikan urutan yang akan ditempuh sewaktu eksperimen berlangsung. Ketiga selama proses eksperimen berlangsung, guru harus mengawasi pekerjaan

---

<sup>23</sup> Dewi Mayang Sari, dkk, *Jurnal Edukasi Unej*, 27-31.

siswa. Bila perlu memberi saran atau pertanyaan yang menunjang kesempurnaan jalannya eksperimen. Keempat setelah eksperimen selesai guru harus mengumpulkan hasil penelitian siswa, mendiskusikannya dikelas dan mengevaluasi dengan tes atau sekedar tanya jawab.

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam metode eksperimen terdapat beberapa prosedur dalam pelaksanaannya agar nantinya metode ini dapat diterapkan dengan baik dalam proses belajar dan pembelajaran yang dilakukan guru dan anak. Ada banyak kegiatan dalam metode pembelajaran eksperimen yang dapat dipakai untuk mengembangkan kemampuan bereksplorasi. Beberapa kegiatan eksperimen yang akan digunakan dalam penelitian ini seperti: membuat gelembung sabun, terapung tenggelam, mencampur warna. Anak usia dini belajar melalui apa yang dia lihat, temukan, dan mainkan.

#### **e. Penerapan Metode Eksperimen**

Proses pembelajaran untuk anak akan lebih bermakna apabila dalam pelaksanaannya menggunakan metode yang tepat. Penerapan metode pembelajaran akan memudahkan guru dalam melakukan proses belajar mengajar.

Penerapan menurut KBBI yang berarti cara, pemasangan, penggunaan, dan dapat dikatakan sebagai perihal mempraktekkan.<sup>24</sup> Sedangkan Menurut Djamarah mengungkapkan “Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.<sup>25</sup> Sejalan dengan hal tersebut menurut Moeslichaton mengungkapkan “Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan.

---

<sup>24</sup> KBBI, (2004), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surakarta: Ita, h. 80.

<sup>25</sup> Djamarah, dkk, (2013), *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 46.

Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sedang dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam berkerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan”. Anak belajar banyak melalui dirinya sendiri untuk itu guru atau pendidik perlu memilih kegiatan yang terpusat pada anak serta memilih metode yang tepat sehingga nantinya hal tersebut dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Dalam kegiatan pembelajaran anak diberi kesempatan untuk mengalami sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan, atau proses sesuatu melalui metode eksperimen.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode eksperimen adalah mempraktekkan suatu cara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dimana anak melakukan percobaan atau kegiatan secara langsung, mengikuti prosesnya kemudian mengamati hasil.

## **B. Penelitian Relevan**

Adapun hasil penelitian relevan yang sama dengan judul penelitian saya yaitu:

---

<sup>26</sup> Moeslichatoen, (2004), *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Diva Press, h. 7.

1. Penelitian oleh Isna Basonggo dan Irwan Said. Pembelajaran menggunakan metode eksperimen/percobaan membuat murid menjadi antusias karna akan melakukan hal baru yang lebih menyenangkan. Kelebihan dari pembelajaran menggunakan metode eksperimen adalah membuat murid percaya akan kebenaran kesimpulan percobaan yang telah dia lakukan, hasil belajar dikuasai anak dan melekat pada ingatannya.<sup>27</sup>
2. Penelitian oleh Chresty Anggreani. Salah satu cara menstimulasi perkembangan anak usia dini yaitu dengan pemberian pembelajaran dan pendidikan dengan kreatif dan inovatif serta menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini, salah satu caranya dengan menggunakan metode eksperimen.<sup>28</sup>
3. Penelitian oleh Gusti Ayu Sri Purnami Dewi, Ketut Gading dan Mutiara Magta. Kemampuan kognitif anak dapat dikembangkan sejak dini dengan memberikan pengetahuan kepada anak melalui pengalaman-pengalaman yang akan di dapatkan anak. Hal ini akan memperdalam pengalaman anak. Anak belajar bereksperimen, bereksplorasi, dan menginvestasi lingkungan

---

<sup>27</sup> Isna Basonggo dan Irwan Said, (2015), "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA di Kelas V SDN Meselese", *Jurnal Kreatif Tadulako*, Volume 2, Nomor 2.  
<https://media.neliti.com/media/publications/114100-ID-meningkatkan-hasil-belajarsiswa-melalui.pdf>

<sup>28</sup> Chresty Anggreani, (2015), "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen Berbasis Lingkungan (Penelitian Tindakan Di Kelompok B Paud Mentari, Kab. Bengkulu Selatan, Tahun 2014/ 2015)", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 9, Nomor 2.  
<https://media.neliti.com/media/publications/117882-ID-peningkatan-kemampuan-berpikir-kritis-me.pdf>

sekitanya. Hasilnya anak mampu membangun suatu pengetahuan yang akan dikembangkan pada usia-usia selanjutnya.<sup>29</sup>

Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengetahui hubungan, pengaruh dan aspek yang dapat dikembangkan melalui metode eksperimen. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang membahas tentang bagaimana penerapan metode eksperimen dan apa-apa saja faktor penghambat serta faktor pendukung dalam penggunaan metode eksperimen di RA.

---

<sup>29</sup>. Gusti Ayu Sri Purnami Dewi, Ketut Gading dan Mutiara Magta, (2016), “Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Tk Saiwa Dharma”, *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4, Nomor 3. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/viewFile/8834/5712>

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Disain Penelitian**

Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian serta menjelaskan fenomena yang terjadi pada beberapa individu.<sup>1</sup> Karena penelitian ini untuk mencari tahu bagaimana penerapan metode eksperimen di RA. AS-SA'ADAH dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung serta faktor-faktor penghambat dalam penerapan metode eksperimen di RA. AS-SA'ADAH. Data yang dikumpulkan berupa dokumentasi gambar, kata-kata dan bukan angka-angka hal inilah yang menyebabkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin dalam Salim dan Syhrum mengatakan penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi. Gerakan sosial atau hubungan timbal balik.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif bukan hanya melalui pengumpulan data saja, tetapi juga merupakan pendekatan terhadap dunia empiris yang diperoleh dari berbagai perilaku yang diperoleh dari lapangan secara langsung. Secara garis besar,

---

<sup>1</sup> Septiawan Santana, (2007), *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, h. 5.

<sup>2</sup> Salim dan Syahrums, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita pustaka Media, h. 41-45.

penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Etnografi memiliki beberapa ciri-ciri umum yang dapat dikenali yaitu :

- a. Pengumpulan data dilakukan dalam latar alamiah atau wajar.
- b. Penelitian merupakan instrumen utama/kunci dalam pengumpulan dan menginterpretasikan data.
- c. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil.
- d. Analisis data pada kualitatif digunakan secara induktif.
- e. Makna dibalik tingkah laku manusia merupakan hal esensial bagi penelitian kualitatif.
- f. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data atau triangulasi.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian pendekatan yang dipilih pendekatan etnografi karena dengan menggunakan pendekatan etnografi kita akan mendapatkan mengumpulkan data dan menginterpretasikan data.

## **B. Partisipan dan *Setting* Penelitian**

### **a. Partisipan**

Partisipan penelitian yang di maksud dalam penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber dalam penelitian dan dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian yang akan di laksanakan. Partisipan penelitian ini diambil dari guru, anak didik dan kepala sekolah di RA AS-SA' ADAH. Partisipan yang diambil dalam penelitian ada yang berupa sebagai subjek dan informan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru karena guru yang berperan sangat besar dalam penggunaan metode pembelajaran eksperimen serta informasi terbesar penelitian ini ada pada guru, informan dalam penelitian ini adalah anak didik dan kepala sekolah karena anak didik dan kepala sekolah ikut serta dan mengambil



peran dalam pelaksanaan penggunaan metode pembelajaran eksperimen ini di RA AS-SA' ADAH.

Metode yang digunakan adalah “*purposive* atau *judgement sampling*”. Partisipan dipilih secara tidak acak melainkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti cara guru mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran eksperimen. Dalam penelitian ini akan memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Guru yang mengajar harus aktif
2. Guru tamatan PAUD dan sederajat
3. Gurunya harus kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran

Dapat disimpulkan dalam katakarakteristik tersebut diharapkan telah mampu menerapkan metode pembelajaran eksperimen.

#### b. *Setting* Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di RA. AS-SA' ADAH Kec. Medan Area. Lokasi sekolah ini berada di gang buntu yang berukuran kecil tetapi halaman sekolahnya cukup luas. Adapun waktu penelitian ini di lakukan pada semester II (Genap) Tahun Ajaran 2017-2018.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan beberapa teknik. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

1. Observasi, dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti dan dimungkinkan untuk memberi penilaian pada objek yang diteliti.

---

<sup>3</sup> Salim dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 153.

Kegiatan observasi ini dilakukan pada pra penelitian (survey awal) dan pada saat penelitian sesungguhnya berlangsung, observasi ini bertujuan sebagai landasan guna mengamati pelaksanaan metode pembelajaran eksperimen). Observasi ini yaitu melakukan pengamatan terhadap penggunaan metode pembelajaran eksperimen di RA. AS-SA'ADAH Kec. Medan Area untuk mengetahui bagaimana kondisi pembelajaran menggunakan metode eksperimen, untuk mengetahui situasi dan kondisi sekolah dan untuk mengetahui faktor-faktor yang pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode eksperimen.

2. Wawancara, dalam hal ini dilakukan wawancara mendalam dengan para informan yang telah ditentukan, yaitu kepala sekolah dan guru di RA. AS-SA'ADAH Kec. Medan Area. Hal-hal yang diwawancarai terkait dengan penggunaan metode pembelajaran eksperimen, strategi apa saja yang digunakan guru dalam menggunakan metode pembelajaran eksperimen, serta kendala yang dihadapi guru dan kepala sekolah dalam menggunakan metode pembelajaran eksperimen. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur
3. Dokumentasi

Dokumenasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan (histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, (2013), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 274.

Kegiatan dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data tertulis tentang gambaran umum yang berkaitan dengan pelaksanaan metode pembelajaran metode eksperimen.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian kualitatif yang dimaksud dengan analisis data adalah proses mencari bagian-bagian yang menjadi komponen dari suatu data. Oleh karena itu langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data ini penulis menggunakan analisis data Miles dan Huberman:<sup>5</sup>

##### a. Reduksi data

Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

##### b. Display Data

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

##### c. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan yang diambil dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

---

<sup>5</sup>Moleong, Lexy J, (2006), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 241.

## E. Prosedur Penelitian

Secara spesifik, prosedur penelitian kualitatif dapat dijabarkan dalam tujuh langkah penelitian kualitatif yaitu: identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian.<sup>6</sup>

### 1. Mengidentifikasi Masalah.

Suatu masalah merupakan suatu keadaan yang menyebabkan seseorang bertanya-tanya, berpikir, dan berupaya menemukan kebenaran yang ada. Fenomena masalah tersebut terjadi karena adanya sesuatu yang diharapkan, dipikirkan, dirasakan tidak sama dengan kenyataan, sehingga timbul “pertanyaan” yang menantang untuk ditemukan “jawabannya”. Atas dasar prinsip masalah tersebut, dalam mengidentifikasi masalah dapat muncul pertanyaan yang terkait dengan apakah, mengapa, dan bagaimana. Dari pertanyaan yang muncul tergambar substansi masalah yang terkait dengan pendekatan atau jenis penelitian tertentu. Dengan kata lain, jenis penelitian apa yang harus digunakan peneliti bergantung pada masalah yang ada. Di dalam penelitian sebaiknya seorang peneliti melakukan identifikasi masalah dengan mengungkapkan semua permasalahan yang terkait dengan bidang yang akan ditelitinya.

### 2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian kualitatif sering disebut rumusan penelitian. Sejumlah masalah yang diidentifikasi dikaji dan dipertimbangkan apakah perlu direduksi atau tidak. Pertimbangannya antara

---

<sup>6</sup> Arikunto S, (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 45.

lain atas dasar keluasan lingkup kajian. Kajian yang terlalu luas memungkinkan adanya hambatan dan tantangan yang lebih banyak. Kajian yang terlalu spesifik memerlukan kemampuan khusus untuk dapat melakukan kajian secara mendalam. Pembatasan masalah merupakan langkah penting dalam menentukan kegiatan penelitian. Meski demikian, pembatasan masalah penelitian kualitatif tidaklah bersifat kaku/ketat. Pembatasan masalah dapat dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan antara lain:

- a. Dapatkah masalah tersebut dikembangkan untuk diteliti?
- b. Adakah data atau informasi yang dapat dikumpulkan untuk menemukan jawaban atas masalah yang dipilih?
- c. Apakah masalah dan pemecahannya cukup bermanfaat?
- d. Apakah masalah tersebut baru dan aktual?
- e. Sudah adakah orang yang melakukan pemecahan masalah tersebut?
- f. Apakah masalah tersebut layak diteliti dengan melihat kemampuan peneliti, akses memperoleh informasi, serta ketersediaan dana dan waktu?

### 3. Penetapan Fokus Penelitian

Penetapan fokus berarti membatasi kajian. Dengan menetapkan fokus masalah berarti peneliti telah melakukan pembatasan bidang kajian, yang berarti pula membatasi bidang temuan. Menetapkan fokus berarti menetapkan kriteria data penelitian. Dengan pedoman fokus masalah seorang peneliti dapat menetapkan data yang harus dicari. Data yang dikumpulkan hanyalah data yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti dapat mereduksi data yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Sebagai

catatan bahwa dalam penelitian kualitatif dapat terjadi penetapan fokus penelitian baru dilakukan dan dipastikan pada saat peneliti berada di lapangan. Hal itu dapat terjadi bila fokus masalah yang telah dirumuskan secara baik, namun setelah di lapangan tidak mungkin dilakukan penelitian sehingga diubah, diganti, disempurnakan atau dialihkan. Peneliti memiliki peluang untuk menyempurnakan, mengubah, atau menambah fokus penelitian.

#### 4. Pengumpulan Data

Pada tahap ini yang perlu dipenuhi antara lain rancangan atau skenario penelitian, memilih dan menetapkan setting (latar) penelitian, mengurus perijinan, memilih dan menetapkan informan (sumber data), menetapkan strategi dan teknik pengumpulan data, serta menyiapkan sarana dan prasarana penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menemui sumber data. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat melakukan pengumpulan data adalah menciptakan hubungan yang baik antara peneliti dengan sumber data. Hal ini terkait dengan teknik pengumpulan data yang akan digunakan misalnya observasi, wawancara atau pengamatan.

#### 5. Pengolahan dan Pemaknaan Data

Pada penelitian yang lain pada umumnya pengolahan data dan pemaknaan data dilakukan setelah data terkumpul atau kegiatan pengumpulan di lapangan dinyatakan selesai. Analisis data kualitatif yang meliputi pengolahan dan pemaknaan data dimulai sejak peneliti memasuki lapangan. Selanjutnya, hal yang sama dilakukan secara kontinyu pada saat pengumpulan sampai akhir kegiatan pengumpulan data secara berulang

sampai data jenuh (tidak diperoleh lagi informasi baru). Dalam hal ini, hasil analisis dan pemaknaan data akan berkembang, berubah, dan bergeser sesuai perkembangan dan perubahan data yang ditemukan di lapangan.

#### 6. Pemunculan Teori

Peran teori dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif teori tidak dimanfaatkan untuk membangun kerangka pikir dalam menyusun hipotesis. Penelitian kualitatif bekerja secara induktif dalam rangka menemukan hipotesis. Teori berfungsi sebagai alat dan berfungsi sebagai fungsi tujuan. Teori sebagai alat dimaksudkan bahwa dengan teori yang ada peneliti dapat melengkapi dan menyediakan keterangan terhadap fenomena yang ditemui. Teori sebagai tujuan mengandung makna bahwa temuan penelitian dapat dijadikan suatu teori baru.

#### 7. Pelaporan Hasil Penelitian

Laporan hasil penelitian merupakan bentuk pertanggungjawaban peneliti setelah melakukan kegiatan pengumpulan data penelitian dinyatakan selesai. Dalam konteks yang seperti ini, pelaporan hasil penelitian secara tertulis memiliki nilai guna setidaknya dalam empat hal, yaitu:

- a. Sebagai kelengkapan proses penelitian yang harus dipenuhi oleh para peneliti dalam setiap kegiatan penelitian
- b. Sebagai hasil nyata peneliti dalam merealisasi kajian ilmiah

- c. Sebagai dokumen autentik suatu kegiatan ilmiah yang dapat dikomunikasikan kepada masyarakat ataupun sesama peneliti
- d. Sebagai hasil karya nyata yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan bergantung pada kepentingan peneliti.<sup>7</sup>

#### **F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data ini. Denzim menyimpulkan ada empat model triangulasi yaitu menggunakan sumber, metode, anggota peneliti dan teori – teori. Triangulasi dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi data yang diperoleh melalui primer.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Sukardi, (2003), *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 73.

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, (2013), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 330



## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. TEMUAN UMUM PENELITIAN

##### 1. Sejarah berdirinya RA. As-Saadah Kecamatan Medan Area

Raudhatul Athfal As-Sa'adah Kecamatan Medan Area berdiri dengan tujuan ikut menciptakan generasi yang cerdas, berakhlak mulia dan cinta Al-Qur'an yang diharapkan dapat tumbuh sebagai tunas bangsa sesuai dengan cita-cita luhur bangsa. R.A As-Sa'adah didirikan pada tahun 1996 oleh Alm. Ustadz Usman Hamzah dan ketua yayasan yang bernama Dr. H.Fauzi Usman. R.A As-Sa'adah saat pertama kali dibuka hanya memiliki satu kelas dan itupun merupakan ruang tamu yang sangat sederhana.<sup>1</sup>

#### Gambar 4.1

##### Foto Alm. Ustadz Usman Hamzah



Sumber: Dokumentasi di RA. As-Sa'adah Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Khairatun Nisak. pada tanggal 14 April 2018 pukul 11.30 WIB di RA As-Sa'adah Medan.

Pada awal membuka R.A As-Sa'adah pihak sekolah membagi Brosur kepada warga, saat itu murid yang mendaftar hanya sekitar 10 anak, ditahun Kedua bertambah menjadi 30 anak, ditahun ketiga murid terus bertambah menjadi 40 orang anak, dan ditahun keempat sekolah membuka ruangan yang berada tepat disebelah ruang tamu untuk dijadikan sebagai kelas tambahan dikarenakan murid yang mendaftar sudah semakin banyak.<sup>2</sup>

Tahun demi tahun R.A As-Sa'adah semakin meningkat, baik dari segi sarana dan prasarana, tenaga pengajar serta manajemen sekolah. Murid yang terdaftar terus meningkat setiap tahunnya sehingga, Yayasan membeli tanah yang dijual didepan rumah dan membangun kelas untuk menampung murid yang mendaftar. Kelas yang dibangun sebanyak tiga kelas dan satu Kamar Mandi, pada saat itu murid yang terdaftar sebanyak 90 orang murid. Di tahun berikutnya sekolah membangun tiga kelas lagi dan satu kamar mandi beserta halamannya, murid terus bertambah sampai sekarang hingga mencapai 200 orang murid dan mendapat penghargaan menjadi sekolah R.A terbaik dalam lembaga LPPTK.<sup>3</sup>

## **2. Visi R.A. As-Sa'adah**

Menciptakan generasi Qur'ani yang beriman dan bertaqwa.

## **3. Misi R.A. As-Sa'adah**

- a. Memberi pemahaman Al-Qur'an kepada anak didik.
- b. Meningkatkan keimanan kepada anak didik.
- c. Meningkatkan ketaqwaan kepada anak didik.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Khairatun Nisak. pada tanggal 14 April 2018 pukul 11.30 WIB di RA As-Sa'adah Medan.

<sup>3</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Khairatun Nisak. pada tanggal 14 April 2018 pukul 11.30 WIB di RA As-Sa'adah Medan.

d. Membina akhlakul karimah.<sup>4</sup>

#### **4. Tujuan Berdirinya R.A. As-sa'adah**

Untuk menyiapkan bekal bagi terciptanya generasi Qur'ani yang bertaqwa, berbakti kepada orang tua serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Untuk membentuk anak usia dini yang beriman, bertanggung jawab kepada Allah SWT, berkhilak mulia, sehat, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis. Perkembangan jumlah siswa dari tahun ketahun mengalami peningkatan, artinya pertambahan jumlah siswa sejak tahun berdirinya sampai sekarang terus bertambah. Ini membuktikan bahwa antusias masyarakat untuk memasukkan anaknya ke Raudhatul Athfal As-Saadah dikategorikan baik. Untuk menambah kualitas pendidikan, dan pengajaran pendiri Raudhatul Athfal sering ikut berbagai pelatihan–pelatihan yang diselenggarakan pemerintah.<sup>5</sup>

#### **5. Guru dan Tenaga Kependidikan Serta Rencana Pengembangan**

Raudhatul Athfal As-Saadah berlokasi di jalan Medan Area Selatan Gang Usman. Telah melaksanakan aktivitas pengajaran secara baik dengan melihat komponen –komponen yang ada di sekolah ini, mulai dari kepala sekolah, guru dan siswa dan komponen-komponen lain yang terlibat dalam kegiatan–kegiatan pengajaran disekolah ini. Maju mundurnya Raudhatul Athfal As-Saadah erat hubungannya dengan para pendidik dan pengajaran yang diberikan serta masyarakat disekitarnya. Keadaan guru dan tenaga kependidikan lainnya telah tersedia dengan kualitas yang baik. Raudhatul

---

<sup>4</sup> Observasi pada tanggal 4 Mei 2018 Pkul 10.10 WIB di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area.

<sup>5</sup> Wawancara dengan guru kelas Rosilawati. pada tanggal 11 April 2018 pukul 09.50 WIB di RA As-Sa'adah Medan.

Athfal As-Saadah memiliki personil sekolah yang berjumlah 22 orang tetapi yang tercatat sebagai guru tetap hanya 10 orang, sisanya ada yang merupakan guru pengganti jika ada yang berhalangan dan ada pula guru untuk anak les mengaji saat sore, karna RA As-Sa'adah menekankan pada pentingnya pendidikan Al-Quran jadi pihak sekolah membuka les di sore hari khusus belajar membaca Al-Quran.

#### **Gambar: 4.2**

#### **Foto Kepala Sekolah, Guru, dan Staf**



Sumber: Dokumentasi di RA. As-Sa'adah Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

Gambar diatas merupakan foto bersama antara pemilik yayasan, kepala sekolah, guru dan para Staf Raudhatul Athfal As-Sa'adah. Foto ini diletakkan di kantor Raudhatul Athfal As-Sa'adah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4. 1.

Tabel 4. 1.

## Data Personil Sekolah

No	Nama	Jabatan	Kualitas Pendidikan
1.	Drs. H. Fauzi Usman	Ketua Yayasan Amanatus Sa'adah	S-1
2.	Dra. Hj. Khairatun Nisak S.Pd	Kepala RA As Sa'adah	S-1
3.	Bismi S.Pdi	Guru Kelas	S-1
4.	Hj. Masithah S.Pd	Guru Kelas	S-1
5.	Rosilawati S.Ag, S.Pd	Guru Kelas	S-1
6.	Sriwinarti SS, S.Pd	Guru Kelas	S-1
7.	Dra. Sri Widiawaty S.Pd	Guru Kelas	S-1
8.	Darmi Etika S.Pdi	Guru Kelas	S-1
9.	Nurleli Rahayu SH, S.Pdi	Guru Kelas	S-1
10.	Epi Asriani SH, S.Pd	Guru Kelas	S-1

Sumber: Data Statistik RA AS-Sa'adah Medan Tahun 2017-2018.

Kehadiran guru di Raudhatul Athfal AS-Saadah sebagai pendidik adalah kerana jabatan yang memperoleh wewenang dan limpahan tugas dan tanggung jawab pendidikan dari orang tua, dengan asumsi bahwa guru memiliki berbagai kelebihan atau keahlian, baik dalam lapangan kerohanian, pengetahuan, kecakapan maupun pengalaman.

#### 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tanah Raudhatul Athfal As-Sa'adah sepenuhnya milik yayasan. Luas area seluruhnya 500 m<sup>2</sup>, 250 m<sup>2</sup> merupakan luas bangunan dan sisanya halaman sekolah.. Dengan halaman depan sekolah yang memiliki pagar yang

permanen. RA. As-Sa'adah berada di dalam Gang Usman yang merupakan gang buntu dan berada di ujung gang, disekeliling sekolah merupakan rumah warga, jarak sekolah dari jalan besar sekitar 100 meter. Sarana dan prasarana yang dimiliki Raudhatul Athfal sangat besar peranannya dalam upaya mengantarkan anak didik ketingkat pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Anak tidak akan bisa belajar dengan baik bila sarana dan prasarana di Raudhatul Athfal As-Sa'adah tidak memadai. Sebaliknya, jika sarana dan prasarana pendidikan Raudhatul Athfal As-Sa'adah tidak ada, maka proses belajar mengajar tidak akan kondusif.<sup>6</sup>

**Gambar 4.3**  
**Kondisi Ruang Kelas**



Sumber: Dokumentasi di RA. As-Sa'adah Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

Gambar di atas merupakan kondisi salah satu kelas ketika ruangan sedang kosong. Di dalam kelas terdapat meja dan bangku yang berwarna warni, papan tulis, penggaris, hiasan kelas, tempat meletakkan tas anak, kelas juga dilengkapi

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Khairatun Nisak. pada tanggal 14 April 2018 pukul 11.30 WIB di RA As-Sa'adah Medan.

jendela dan pentilasi sehingga anak tidak merasa sesak. Adapun sarana dan prasarana yang saat ini dimiliki Raudhatul Athfal As-Sa'adah dapat dilihat pada tabel 4. 2.

**Tabel 4. 2.**  
**Jumlah dan Kondisi Bangunan**

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1.	Ruang Kelas	5	5 Baik	
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
3.	Ruang Guru	1	Baik	
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik	
5.	Ruang/Arena Bermain	2	Baik	
6.	Kamar Mandi Guru	1	Baik	
7.	Kamar Mandi Siswa	2	Baik	
8.	Halaman/Lapangan Olahraga	1	Baik	
9.	Perpustakaan	1		Masih dalam pembangunan

Sumber: Data Statistik RA AS-Sa'adah Medan Tahun 2017-2018.

**Tabel 4. 3.**  
**Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran**

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
1.	Kursi Siswa	200	
2.	Meja Siswa	100	
3.	Loker Siswa	2	
4.	Kursi Guru dalam Kelas	22	

5.	Meja Guru dalam Kelas	22	
6.	Papan Tulis	5	
7.	Lemari dalam Kelas	5	
8.	Alat Peraga PAI	5	
9.	Ayunan	3	
10.	Papan Peluncur	2	
11.	Alat Jungkat Jungkit	2	1

Sumber: Data Statistik RA AS-Sa'adah Medan Tahun 2017-2018.

**Tabel 4. 4.**

**Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya**

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah sarpras menurut kondisi (unit)	
		Baik	Rusak
1.	Laptop	1	
2.	Komputer (Personal Computer)		1
3.	Printer		1
4.	Televisi	1	
5.	Meja Pegawai (guru dan pegawai lain)	1	
6.	Kursi Pegawai (guru dan pegawai lain)	5	
7.	Lemari Arsip	2	
8.	Kotak Obat (P3K)	1	
9.	Pengeras Suara	2	
10.	Alat Cuci Tangan (Washtafel)	2	



Sumber: Data Statistik RA AS-Sa'adah Medan Tahun 2017-2018.

## 7. Kurikulum Sekolah

Untuk memenuhi amanat undang-undang dan guna mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, serta tujuan pendidikan sekolah pada khususnya, Raudhatul Athfal As-Sa'adah sebagai lembaga pendidikan tingkat pra sekolah perlu melaksanakan kurikulum yang disediakan oleh Kementerian Agama. Melalui kurikulum yang disediakan oleh Kementerian Agama. Sekolah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, dalam pengembangannya melibatkan seluruh warga sekolah dengan koordinasi kepada masyarakat sekitar dilingkungan sekitar sekolah. Kegiatan Raudhatul Athfal As-Sa'adah dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang ada dengan ketentuan sebagaimana diuraikan pada tabel 4.5.

**Tabel 4. 5.**

### **Kurikulum Raudhatul Athfal As-Sa'adah Program Semester I**

No	Tema	Kompetensi Dasar	Sub Tema	Sub-sub Tema	Alokasi Waktu (Minggu)
1.	Aku Hamba Allah	1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 2.3, 2.4, 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 2.13, (3.1-4.1), (3.2-4.2), (3.3-4.3), (3.4-4.4), (3.5-4.5), (3.6-	Identitasku	Nama, usia, jenis, kelamin, alamat rumah lengkap	1 Minggu
			Tubuhku	Anggota tubuh, bagian-bagian anggota tubuh, fungsi, gerak, kebersihan, ciri-ciri khas, kesehatan dan keamanan diri	2 Minggu

		4.6), (3.7-4.7), (3.8-4.8), (3.9-4.9), (3.10-4.10), (3.11-4.11), (3.12-4.12), (3.13-4.13), (3.14-4.14), (3.15-4.15)	Kesukaanku	Makanan & minuman yang halal, mainan Dan macam-macam kegiatan	3 Minggu
2.	Keluarga Sakinah	1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 2.3, 2.4, 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 2.13, (3.1-4.1), (3.2-4.2), (3.3-4.3), (3.4-4.4), (3.5-4.5), (3.6-4.6), (3.7-4.7), (3.8-4.8), (3.9-4.9), (3.10-4.10), (3.11-4.11), (3.12-4.12), (3.13-4.13), (3.14-4.14), (3.15-4.15)	Anggota Keluargaku	Ayah, ibu, kakak, adik, kakek, nenek, paman dan bibi	2 Minggu
			Profesi Anggota Keluarga	Macam-macam pekerjaan	1 Minggu
3.	Lingkunganku	1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 2.3, 2.4, 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 2.13, (3.1-4.1), (3.2-4.2), (3.3-4.3), (3.4-4.4), (3.5-4.5), (3.6-4.6), (3.7-4.7), (3.8-	Rumahku	- Fungsi rumah - Bagian-bagian rumah - Jenis peralatan rumah tangga, kursi, meja, tempat tidur,	2 Minggu

		4.8), (3.9-4.9), (3.10-4.10), (3.11-4.11), (3.12-4.12), (3.13-4.13), (3.14-4.14), (3.15-4.15)		kasur, peralatan makan, lemari es, radio, televisi, kaset, CD, telepon - Fungsi peralatan rumah tangga	
				- cara menggunakan peralatan rumah tangga	
			Sekolahku	Gedung dan halaman sekolah, ruang belajar, tempat bermain dan alat-alat permainan orang-orang yang ada di sekolah dan tata tertib di sekolah	1 Minggu
			Masjidku	- Fungsi masjid - Bagian-bagian masjid - Orang-orang yang ada di masjid - Tata tertib di masjid	1 Minggu
4.	Binatang Ciptaan Allah	1.1,1.2, 2.1, 2.2, 2.3, 2.4, 2.5,	Binatang Qurban	- Ibadah haji - Bagian-	1 Minggu

		2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 2.13, (3.1-4.1), (3.2-4.2), (3.3-4.3), (3.4-4.4), (3.5-4.5), (3.6-4.6), (3.7-4.7), (3.8-4.8), (3.9-4.9), (3.10-4.10), (3.11-4.11), (3.12-4.12), (3.13-4.13), (3.14-4.14), (3.15-4.15)		bagian tubuh binatang - Makanan, bahaya, manfaat	
			Binatang Peliharaan	-Bagian- bagian tubuh binatang -Makanan, bahaya, manfaat	2 Minggu
			Binatang Serangga	-Bagian- bagian tubuh binatang -Makanan, bahaya, manfaat	1 Minggu
			Binatang Buas	-Bagian- bagian tubuh binatang -Makanan, bahaya, manfaat	1 Minggu
<b>JUMLAH</b>					17 Minggu

### Program Semester II

No.	Tema	Kompetensi Dasar	Sub Tema	Sub-sub Tema	Alokasi Waktu (Minggu)
1.		1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 2.3, 2.4, 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10,	Tanaman Buah	- Macam- macam tanaman buah  - Bagian- bagian tanaman buah	2 Minggu

		2.11, 2.12, 2.13, (3.1-4.1), (3.2-4.2), (3.3-4.3), (3.4-4.4), (3.5-4.5), (3.6-4.6), (3.7-4.7), (3.8-4.8), (3.9-4.9), (3.10-4.10), (3.11-4.11), (3.12-4.12), (3.13-4.13), (3.14-4.14), (3.15-4.15)		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Manfaat tanaman buah</li> <li>- Cara menanam dan merawat tanaman buah</li> </ul>	
	Tanaman Ciptaan Allah		Tanaman Sayur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Macam-macam tanaman sayur</li> <li>- Bagian-bagian tanaman sayur</li> <li>- Manfaat tanaman sayur</li> </ul>	1 Minggu
				<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cara menanam dan merawat tanaman sayur</li> </ul>	
			Tanaman Hias	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Macam-macam tanaman hias</li> <li>- Bagian-bagian tanaman hias</li> <li>- Manfaat tanaman hias</li> <li>- Cara menanam dan</li> </ul>	1 Minggu

				merawat tanaman hias	
			Tanaman Obat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Macam-macam tanaman obat</li> <li>- Bagian-bagian tanaman obat</li> <li>- Manfaat</li> </ul>	1 Minggu
				tanaman obat <ul style="list-style-type: none"> <li>- Cara menanam dan merawat tanaman obat</li> </ul>	
			Tanaman Umbi-umbian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Macam-macam tanaman umbi-umbian</li> <li>- Bagian-bagian tanaman umbi-umbian</li> <li>- Manfaat tanaman umbi-umbian</li> <li>- Cara menanam dan merawat tanaman umbi-umbian</li> </ul>	1 Minggu
2.		1.1,`1.2, 2.1, 2.2,	Kendaraan di darat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis kendaraan di</li> </ul>	2 Minggu

	Kendaraan	2.3, 2.4, 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 2.13, (3.1- 4.1), (3.2- 4.2), (3.3- 4.3), (3.4- 4.4), (3.5- 4.5), (3.6- 4.6), (3.7- 4.7), (3.8- 4.8), (3.9- 4.9), (3.10- 4.10), (3.11-4.11), (3.12-4.12), (3.13-4.13), (3.14-4.14), (3.15-4.15)		<p>darat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Fungsi dan kegunaan</li> <li>- Nama pengemudi</li> <li>- Tempat pemberhentian</li> <li>- Bagian-bagian kendaraan</li> </ul>	
		Kendaraan di air	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis kendaraan di air</li> <li>- Fungsi dan kegunaan</li> <li>- Nama pengemudi</li> <li>- Tempat pemberhentian</li> <li>- Bagian-bagian kendaraan</li> </ul>	1 Minggu	
		Kendaraan di udara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis kendaraan di udara</li> <li>- Fungsi dan kegunaan</li> <li>- Nama pengemudi</li> <li>- Tempat</li> </ul>	1 Minggu	

				<p>pemberhentian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagian-bagian kendaraan</li> </ul>	
3.		1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 2.3, 2.4,	Benda-benda alam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis benda-benda alam (tanah, air, udara, api, pasir, batu, besi, emas, perak)</li> <li>- Manfaat benda-benda alam</li> </ul>	2 Minggu
	Alam Semesta	2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 2.13, (3.1-4.1), (3.2-4.2), (3.3-4.3), (3.4-4.4), (3.5-4.5), (3.6-4.6), (3.7-4.7), (3.8-4.8), (3.9-4.9), (3.10-4.10), (3.11-4.11), (3.12-4.12), (3.13-4.13), (3.14-4.14), (3.15-4.15)	Benda-benda langit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis benda-benda alam (matahari, bulan, bintang)</li> <li>- Manfaat benda-benda langit</li> </ul>	1 Minggu
			Gejala alam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis benda-benda alam (siang, malam, banjir, gunung meletus, tanah longsor,</li> </ul>	2 Minggu



				ombak, pelangi, petir, hujan, gempa bumi)	
4.		1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 2.3, 2.4,	Tanah airku	- Nama negara - Lambang negara	1 Minggu
	Negarak u	2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 2.13, (3.1- 4.1), (3.2- 4.2), (3.3- 4.3), (3.4- 4.4), (3.5- 4.5), (3.6- 4.6), (3.7- 4.7), (3.8- 4.8), (3.9- 4.9), (3.10- 4.10), (3.11-4.11), (3.12-4.12), (3.13-4.13), (3.14-4.14), (3.15-4.15)		- Presiden dan wakil presiden - Lagu kebangsaan - Bendera - Pahlawanku	
			Tempat Wisata	- Wisata laut - Pegunungan - Taman - Museum - Kebun binatang	1 Minggu
	JUMLAH				17 Minggu

Sumber: Data Statistik RA AS-Sa'adah Medan Tahun 2017-2018.

## B. TEMUAN KHUSUS

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Diantara pertanyaan-pertanyaan ataupun masalah-masalah dalam penelitian ini ada tiga hal yaitu:

1. Tahapan-tahapan penggunaan metode pembelajaran eksperimen di RA. As-Sa'adah Kecamatan Medan Area

Tahapan-tahapan yang dilakukan guru di RA. As-Sa'adah Kecamatan Medan Area dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode eksperimen antara lain memperhatikan beberapa hal seperti lingkungan sekolah, fasilitas yang ada, serta keinginan dan kesiapan anak untuk bereksperimen. Tahapan-tahapan yang dilakukan guru antara lain:

- a. Memberikan penjelasan secukupnya tentang apa yang harus dilakukan dalam eksperimen.
- b. Membicarakan dengan anak tentang langkah yang ditempuh, materi pembelajaran yang diperlukan, variabel yang perlu diamati dan hal yang perlu dicatat.
- c. Menentukan langkah-langkah pokok dalam membantu anak selama eksperimen.
- d. Menerapkan apa tindak lanjut dari eksperimen tersebut.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan guru kelas Rosilawati. pada tanggal 11 April 2018 pukul 09.50 WIB di RA As-Sa'adah Medan.

Tahapan-tahapan di atas dilakukan guru agar anak mendapatkan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, mendapatkan pengalaman sehingga wawasan anak dapat bertambah, seperti penjelesan yang diberikan salah satu guru kelas yang mengenai pengalamannya mengajar menggunakan metode eksperimen:

Berdasarkan pengalaman saya, metode eksperimen mempunyai keunggulan dari metode-metode lain, dikarenakan pada metode ini anak melakukan proses dan mengetahui hasilnya dengan sendirinya dan mendapat bimbingan serta pengawasan dari guru, sehingga anak akan mengetahui hal baru serta proses terjadinya. Metode eksperimen ini akan membuat anak tidak mudah lupa dengan pembelajaran yang dilakukan dikarenakan pembelajaran dilakukan tidak pasif, anak dituntut aktif dan dengan demikian anak akan mendapatkan pengalaman serta pengetahuan baru.<sup>8</sup>

Eksperimen yang sering digunakan di RA. As-Sa'adah antara lain pencampuran warna, bermain magnet, permainan tenggelam terapung, mengenal rasa dan mengamati tanaman yang selalu disiram dengan yang tidak pernah disiram. Misalkan anak-anak bereksperimen dalam pencampuran warna, anak melakukannya sendiri terlebih dahulu, biarkan anak mencari kebenaran serta pengalaman sehingga anak dapat memberikan kesimpulan dari eksperimen yang sedang dilakukan. Guru harus mampu mendampingi mereka, mengarahkan dalam mencampur warna dan mampu membuat anak agar mampu memiliki keinginan yang tinggi dalam proses pembelajaran, seperti yang di jelaskan oleh kepala sekolah RA. As-Sa'adah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Khairatun Nisak. pada tanggal 14 April 2018 pukul 11.30 WIB di RA As-Sa'adah Medan.

Metode eksperimen cocok digunakan di RA dikarenakan metode ini akan membuat anak lebih percaya terhadap kenyataan yang dialami ketika melakukan eksperimen tersebut, karena anak akan melakukan dan mengamati peristiwa itu dengan sendirinya, sehingga akan menjadi pengalaman anak dan anak tidak mudah untuk melupakan hal tersebut.<sup>9</sup>

Melalui metode eksperimen, guru terlebih dahulu memberitahukan bagaimana cara eksperimen yang akan dilakukan dengan baik dan tepat. Setelah itu, guru dan anak melakukan sesi tanya jawab seputar eksperimen yang sedang dipelajari. Setelah metode tanya jawab selesai, lakukan metode praktek langsung yaitu anak mempraktekkan bagaimana eksperimen yang akan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan oleh guru. Anak melakukannya sendiri tetapi memerlukan pengawasan dan bimbingan dari guru karena dalam proses pembelajaran anak usia dini anak harus selalu dibimbing dan diawasi. Dengan menggunakan metode pembelajaran eksperimen ini anak diharapkan dapat:

- a. menyimpulkan fakta-fakta, informasi atau data-data yang diperoleh.
- b. melatih anak merancang, mempersiapkan, melaksanakan dan melaporkan percobaan.
- c. Melatih anak menggunakan logika berfikir induktif untuk menarik kesimpulan dari fakta, informasi atau data yang terkumpul melalui percobaan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Khairatun Nisak. pada tanggal 14 April 2018 pukul 11.30 WIB di RA As-Sa'adah Medan.

<sup>10</sup> Observasi pada tanggal 7 Mei 2018 Pukul 11.10 WIB di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area.

Dengan menggunakan metode eksperimen anak bukan hanya belajar teori tetapi mempraktekkannya secara langsung, seperti yang dijelaskan oleh salah satu guru kelas sebagai berikut:

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen akan membantu anak untuk memahami konsep. Pemahaman konsep dapat diketahui apabila anak mampu mengutarakan secara lisan, tulisan maupu aplikasi dalam kehidupannya. Dengan kata lain, anak memiliki kemampuan untuk menjelaskan, menyebutkan, memberikan contoh, dan menerapkan konsep terkait dengan pokok bahasan.<sup>11</sup>

Intinya dengan menggunakan metode pembelajaran eksperimen dengan tahapan-tahapan yang sesuai maka anak akan mendapatkan pengalaman secara langsung, mengembangkan berbagai aspek yang ada dalam diri anak, anak tidak pasif.

2. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam metode pembelajaran eksperimen di RA. As-Sa'adah Kec. Medan Area

Sarana dan prasarana yang digunakan ketika menggunakan metode eksperimen bervariasi, tergantung dari eksperimen apa yang ingin dilakukan, jika eksperimen tersebut memungkinkan untuk dilakukan di dalam kelas, maka kelas akan menjadi tempat berlangsungnya pembelajaran, jika eksperimen dilakukan diluar kelas, biasanya guru menggunakan lapangan atau halaman depan kelas untuk dijadikan tempat anak melakukan eksperimen. Dalam melakukan metode eksperimen memerlukan sarana pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan guru kelas Rosilawati. pada tanggal 11 April 2018 pukul 09.50 WIB di RA As-Sa'adah Medan.

berlangsung dengan baik.<sup>12</sup> Dari hasil wawancara dengan Ibu Rosilawati, selaku guru kelas menyatakan:

Sebagai seorang pendidik saya menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran, termasuk metode eksperimen yang digunakan di RA As-Sa'adah. Metode ini memerlukan sarana dan prasarana yang mendukung, termasuk sarana ketika melakukan pembelajaran seperti media, alat dan bahan yang diperlukan ketika proses pembelajaran menggunakan metode eksperimen berlangsung. Contohnya ketika eksperimen pencampuran warna, sekolah sudah menyediakan semua alat dan bahan yang diperlukan untuk mencampur warna dan guru tau bagaimana mengatur kondisi kelas.<sup>13</sup>

Ketika penulis melakukan observasi terhadap media yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode eksperimen, pada saat itu eksperimen yang dilakukan adalah tentang pencampuran warna dan eksperimen mengamati tanaman yang disiram dengan yang tidak disiram. Ketika melakukan eksperimen tentang pencampuran warna guru membuat posisi duduk anak menjadi berkelompok-kelompok dengan cara mengatur meja dan bangku sedemikian rupa, lalu guru menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan oleh anak, yaitu berupa cat air, kuas dan wadah untuk mencampur warna, semua bahan ini disediakan oleh pihak sekolah, selesai melakukan proses pembelajaran, guru menyimpannya kembali di dalam lemari. Saat melakukan eksperimen tentang tanaman yang disiram dan yang tidak disiram, anak-anak diajak keluar dari kelas, di halaman depan kelas ada beberapa pot bunga yang sengaja diletakkan untuk menjadi pembelajaran

---

<sup>12</sup> Observasi pada tanggal 4 Mei 2018 Pukul 10.10 WIB di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area.

<sup>13</sup> Wawancara dengan guru kelas Rosilawati. pada tanggal 11 April 2018 pukul 09.00 WIB di RA As-Sa'adah Medan.

eksperimen anak, tanaman tersebut ada yang disiram dan ada yang tidak disiram, pada eksperimen ini tidak dapat dilakukan dalam waktu satu hari melainkan sampai satu sampai dua minggu. Anak-anak akan disuruh menyiram tanaman yang sudah ditandai dan membiarkan yang tidak ditandai, lalu anak-anak akan disuruh mengamati dengan perubahan yang terjadi pada tanaman yang disiram dan tanaman yang tidak disiram, anak-anak akan melakukan ini setiap hari sampai satu-dua minggu dan akan nampak perubahan yang sangat signifikan pada kedua tanaman tersebut, semua sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran eksperimen disediakan oleh pihak sekolah.<sup>14</sup>

Tidak semua eksperimen dapat dilakukan guru, dikarenakan sarana dan prasarana yang tidak semuanya disediakan oleh pihak sekolah, seperti yang di jelaskan oleh guru kelas:

Contoh eksperimen yang sering di gunakan di RA As-Sa'adah antara lain mencampur warna, meniup balon, tarikan magnet, mengamati tanaman yang disiram dan yang tidak, barang yang tenggelam dan tidak, dan mengenal rasa. Eksperimen seperti gunung berapi yang meletus belum pernah kami coba, tapi kami berencana untuk melakukannya. Kami akan melakukan percobaan terlebih dahulu sebelum mempraktekkan dengan anak didik.<sup>15</sup>

3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan metode pembelajaran eksperimen di RA. As-Sa'adah Kec. Medan Area

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan metode pembelajaran eksperimen di RA. As-Sa'adah Kec. Medan Area, seperti yang dijelaskan oleh guru kelas sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan guru kelas Darmi Etika. pada tanggal 17 April 2018 pukul 09.00 WIB di RA As-Sa'adah Medan.

<sup>15</sup> Wawancara dengan guru kelas Rosilawati. pada tanggal 17 April 2018 pukul 09.00 WIB di RA As-Sa'adah Medan.

Dengan menggunakan metode pembelajaran eksperimen guru dapat mengembangkan berbagai aspek yang ada pada diri anak, diantaranya aspek motorik, ketika anak menggerakkan anggota tubuh atau jarinya untuk melakukan eksperimen, aspek bahasa, ketika anak bertanya kepada guru atau berdiskusi dengan teman, aspek sosial emosional, tidak jarang metode eksperimen dikerjakan berkelompok sehingga anak memerlukan kerjasama, aspek kognitif, dengan menggunakan metode eksperimen pengalaman serta pengetahuan anak akan bertambah dan itu akan mengembangkan kognitif anak dan aspek-aspek lainnya. Dengan begitu banyak aspek yang dikembangkan, metode eksperimen banyak digunakan di sekolah-sekolah RA, tetapi menggunakan metode eksperimen membutuhkan persiapan yang matang dan guru yang berpengalaman.<sup>16</sup>

a. Faktor pendukung

Faktor yang mendukung dalam menggunakan metode eksperimen antara lain, guru memahami sepenuhnya mengenai metode eksperimen itu sendiri dan mengetahui cara yang tepat untuk menerapkannya pada anak. Guru memberikan pengawasan beserta instruksi yang tepat sehingga pengalaman yang didapatkan anak sesuai dengan yang diharapkan. Sarana dan prasarana yang digunakan memadai serta situasi lingkungan yang mendukung untuk melakukan eksperimen tersebut.<sup>17</sup>

b. Faktor Penghambat

Metode eksperimen juga memiliki faktor penghambat seperti yang dijelaskan oleh salah satu guru kelas sebagai berikut:

Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran antara lain masalah biaya dikarenakan dalam menggunakan metode ini memerlukan alat dan bahan yang terkadang tidak sedikit, waktu yang diperlukan dalam menggunakan metode inipun tidak sedikit, disinilah guru dituntut

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan guru kelas Rosilawati. pada tanggal 11 April 2018 pukul 09.00 WIB di RA As-Sa'adah Medan.

<sup>17</sup> Observasi pada tanggal 7 Mei 2018 Pukul 10.10 WIB di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area.



berfikir bagaimana supaya meminimalisir waktu dan tujuan dari pembelajaran tetap tercapai.<sup>18</sup>

Guru belum dapat mengkondisikan kelas sehingga anak-anak tidak semua mau ikut melakukan pembelajaran menggunakan metode eksperimen ini. Adapun sarana dan prasarana yang kurang menarik dan kurang memadai, perencanaan guru yang kurang tepat juga dapat membuat gagal nya penggunaan metode eksperimen ini.<sup>19</sup>

Selaras dengan pernyataan ini Ibu Darmi Etika guru kelas juga mengatakan:

Dalam menggunakan metode eksperimen diperlukan persiapan yang matang, ada banyak hal yang dapat menyebabkan gagal nya pemberian konsep yang tepat pada anak, bisa dikarenakan faktor media pembelajaran yang kurang, guru gagal memberikan pemahaman kepada anak, sehingga anak melakukan kesalahan dalam eksperimen yang membuat pengalaman anak menjadi berbeda dari yang diharapkan. Misalnya guru tidak menjelaskan dengan baik berapa banyak warna kuning dan warna biru yang harus dicampur, sehingga takaran yang dibuat anak tidak sesuai sehingga tidak menghasilkan warna hijau, kesalahan juga dapat terjadi dikarena alat dan bahan yang kurang sehingga anak harus mengantri untuk melakukan eksperimen atau memerlukan yang sangat panjang.<sup>20</sup>

Metode eksperimen memerlukan peralatan percobaan yang komplit, ada beberapa eksperimen yang memerlukan waktu yang lama, sehingga semua persiapan harus dilakukan dengan pertimbangan yang matang, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran yang lain dan pembelajaranya berhasil dengan baik.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan guru kelas Darmi Etika. pada tanggal 13 April 2018 pukul 09.00 WIB di RA As-Sa'adah Medan.

<sup>19</sup> Observasi pada tanggal 7 Mei 2018 Pkul 10.10 WIB di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area.

<sup>20</sup> Wawancara dengan guru kelas Darmi Etika. pada tanggal 13 April 2018 pukul 09.00 WIB di RA As-Sa'adah Medan.

### C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan fokus masalah yaitu mengenai metode pembelajaran eksperimen. Peneliti ingin penelitian ini dapat menjelaskan sekaligus memaparkan data secara menyeluruh dan rinci mengenai tahapan-tahapan dalam penggunaan metode pembelajaran eksperimen, sarana dan prasarana yang digunakan dalam metode pembelajaran eksperimen serta faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan metode pembelajaran eksperimen. Maka temuan yang dapat dikemukakan ialah penggunaan metode pembelajaran eksperimen di RA As-Sa'adah berupa:

1. Tahapan-Tahapan Penggunaan Metode Pembelajaran Eksperimen di RA. As-Sa'adah Kecamatan Medan Area.

Setiap penggunaan metode pembelajaran pasti ada tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya, metode eksperimen dilakukan dengan persiapan yang matang dan membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, selain itu guru harus dapat menguasai eksperimen dan melakukan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah yang seharusnya, agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat dicapai dengan baik. Di RA. As-Sa'adah Kecamatan Medan Area tahapan yang di gunakan sudah bagus, tetapi belum mencakup semua tahapan yang ada.

Tahapan-tahapan yang seharusnya dilakukan guru di RA. As-Sa'adah Kecamatan Medan Area dilakukan antara lain:

- a. Memberikan penjelasan yang cukup tentang apa yang akan dilakukan dalam eksperimen.

- b. Membicarakan dengan anak tentang langkah yang ditempuh, materi pembelajaran yang diperlukan, variabel yang perlu diamati dan hal yang perlu dicatat.
- c. Menentukan langkah-langkah pokok untuk membantu anak selama eksperimen.
- d. Merumuskan semua kegiatan belajar yang memungkinkan untuk dilakukan.
- e. Menetapkan kegiatan-kegiatan yang tidak perlu dilakukan.
- f. Menetapkan kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun anak.
- g. Guru memberikan penjelasan singkat tentang konsep, prinsip, aturan-aturanyang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang akan dilatihkan.
- h. Guru mempertunjukkan bagaimana melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu, pada bentuk belajar yang dipertunjukkan adalah pengucapan atau penulisan kata atau kalimat.
- i. Jika belajar dilakukan secara berkelompok atau klasikal, guru dapat meminta salah seorang anak untuk menirukan apa yang telah dilakukan guru, sementara anak yang lain memperhatikan.
- j. Latihan perseorangan dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru sehingga dicapai hasil belajar sesuai dengan tujuan.

k. Menetapkan tindak lanjut dari eksperimen.<sup>21</sup>

Dalam pelaksanaan penerapan metode eksperimen harus mengikuti prosedur yang ada agar nantinya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Kemudian Roestiyah mengemukakan langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran eksperimen: 1) Perlu penjelasan tentang tujuan eksperimen, 2) Kepada siswa perlu diterangkan pula tentang: Alat dan bahan yang akan digunakan, Siswa perlu mengetahui variabel yang harus dikontrol, Urutan yang akan ditempuh sewaktu eksperimen berlangsung, Hal-hal yang penting saja yang akan dicatat, 3) Guru harus mengawasi pekerjaan siswa, 4) Mengumpulkan, mendiskusikan dan mengevaluasi hasil penelitian.<sup>22</sup>

Di RA. RA. As-Sa'adah Kecamatan Medan Area selain dari langkah-langkah diatas, guru juga sudah merancang rencana pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat terstruktur dengan baik dan jelas pelaksanaannya. Rencana pembelajaran adalah sebuah panduan dan desain kerja guru yang disusun secara sistematis dan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Rencana pembelajaran dibuat untuk membantu guru melakukan proses pembelajaran secara sistematis dan mempermudah guru dalam pelaksanaannya. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Dengan adanya perencanaan dan penilaian

---

<sup>21</sup> Sumiati dan Asral (2009), *Metode Pembelajaran*, Bandung, Wacana Prima, h. 102-105.

<sup>22</sup> Dewi Mayang Sari, *Jurnal Edukasi Unej*, 27-31.

yang tepat maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai yang di harapkan oleh guru dan orang tua.

## 2. Sarana dan Prasarana yang Digunakan dalam Metode Pembelajaran Eksperimen di RA. As-Sa'adah.

Agar penggunaan metode eksperimen itu efisien dan efektif perlu memperhatikan hal-hal berikut: 1) Alat dan bahan harus sesuai dengan jumlah anak, 2) Alat dan bahan memiliki mutu yang baik, 3) Perlu waktu cukup lama dalam melakukan percobaan, 4) Perlu diberi petunjuk yang jelas, 5) Tidak semua masalah bisa dieksperimenkan.<sup>23</sup>

Sarana dan prasarana yang digunakan sudah cukup memadai, dengan ruangan kelas yang cukup besar sehingga memudahkan guru dalam mengatur posisi duduk anak etika eksperimen dilakukan di dalam ruangan, halaman sekolah juga luas dilengkapi dengan lokasi bermain anak dan taman kecil serta lapangan, sehingga anak-anak juga dapat melakukan eksperimen di luar ruangan, sedangkan media pembelajaran eksperimen juga sudah cukup banyak disediakan oleh pihak sekolah, hanya saja masi ada beberapa media alat dan bahan yang tidak ada, sehingga ada beberpa eksperimen yang bisa dilakukan di RA tidak dilakukan di RA As-Sa'adah, seperti bereksperimen dengan pasir. Tetapi media yang diperlukan masi kurang sehingga hanya beberapa eksperimen yang dapat digunakan di sekolah.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Roestiyah N.K, (2012), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 83.

<sup>24</sup> Wawancara dengan guru kelas Darmi Etika. pada tanggal 7 Mei 2018 pukul 09.00 WIB di RA As-Sa'adah Medan.

3. Faktor- Faktor yang Pendukung dan Menghambat Penggunaan Metode Pembelajaran Eksperimen di RA As-Sa'adah.

Metode merupakan cara, yang dalam berkerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan". Anak belajar banyak melalui dirinya sendiri untuk itu guru atau pendidik perlu memilih kegiatan yang terpusat pada anak serta memilih metode yang tepat sehingga nantinya hal tersebut dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya.<sup>25</sup>

Guru berperan sangat penting terhadap berhasilnya pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode eksperimen ini, dan di RA As-Sa'adah guru sudah berpengalaman dalam melakukan pembelajaran menggunakan berbagai metode khususnya metode eksperimen.<sup>26</sup>

Kelemahan dari metode eksperimen ini adalah: 1) Tidak cukupnya alat-alat mengakibatkan tidak setiap anak didik berkesempatan mengadakan eksperimen, 2) Jika eksperimen memerlukan jangka waktu yang lama, anak didik harus menanti untuk melanjutkan pelajaran, 3) metode ini lebih sesuai untuk menyajikan bidang-bidang ilmu dan teknologi.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Moeslichatoen R, (2004), *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, H. 9.

<sup>26</sup> Observasi pada tanggal 7 Mei 2018 Pukul 10.10 WIB di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area.

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 234-235.

Kelemahan yang lain adalah metode ini membutuhkan keuletan, ketelitian dan kesabaran yang tinggi serta terkadang hasil percobaan tidak sesuai harapan.<sup>28</sup>

Hambatan atau kesulitan-kesulitan yang di alami dalam penggunaan metode pembelajaran eksperimen di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area yaitu: banyaknya waktu yang di butuhkan guru, tidak banyaknya variasi eksperimen yang dapat dilakukan.<sup>29</sup>

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang dapat mendukung penggunaan metode pembelajaran eksperimen di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area, yaitu: kemampuan guru dalam mengajar sarana prasarana yang didukung dari pihak sekolah.

---

<sup>28</sup> Dewi Mayang Sari, dkk, (2014), "Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Pokok Bahasan Konduktor dan Isolator SDN Semboro Probolinggo Tahun Pelajaran 2012/2013", *Jurnal Edukasi Unej*, Volume1, Nomor 1, h. 27-31.  
<https://www.google.com/searchq=Dewi+Mayang+Sari2C+282014292C+Jurnal+Penerapan+Metode+Eksperimen+Untuk+Meningkatkan+Hasil+Belajar&ie=utf8&oe=utf8&client=firefox-b>

<sup>29</sup> Observasi pada tanggal 7 Mei 2018 Pkul 10.10 WIB di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Penggunaan Metode Pembelajaran Eksperimen di RA As-Sa’adah Tahun Ajaran 2017/2018” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahapan-tahapan penggunaan metode pembelajaran eksperimen yang dilakukan guru di RA. As-Sa'adah Kecamatan Medan Area, mulai dari guru memahami sepenuhnya tentang eksperimen yang ingin dilakukan, alat dan bahan yang diperlukan terlebih dahulu sudah disediakan oleh guru, mengatur tempat duduk anak agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, guru melakukan percobaan awal dan memberikan arahan kepada anak, anak melakukan eksperimen sesuai dengan langka-langkah yang sudah di beritahukan oleh guru, lalu anak mengamati dan mengambil kesimpulan dari eksperimen yang dilakukan, guru mengevaluasi dan melakukan tanya jawab dengan anak terhadap hasil eksperimen tersebut.
2. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam metode pembelajaran eksperimen di RA. As-Sa'adah Kec. Medan Area diantaranya ruang kelas, halaman, taman bermain, alat dan bahan untuk mencampur warna, tanaman yang diperlukan untuk eksperimen, alat dan bahan untuk eksperimen timbul dan tenggelam, peralatan untuk memasak atau membuat teh, sedangkan sarana yang belum ada antara lain: taman pasir.



3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan metode pembelajaran eksperimen di RA. AS-SA'ADAH Kec. Medan Area.
  1. Faktor pendukung penggunaan metode pembelajaran eksperimen antara lain: guru mempersiapkan dengan matang eksperimen yang akan dilakukan oleh anak, sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan ketika melakukan eksperimen seperti halaman yang dapat digunakan ketika eksperimen dilakukan diluar kelas, dan kelas yang luas untuk guru melakukan eksperimen dengan anak didik serta alat dan bahan yang diperlukan ketika melakukan metode pembelajaran eksperimen.
  2. Faktor penghambat, kurangnya waktu dan bahan yang diperlukan guru, guru masih memiliki kendala terhadap waktu yang dibutuhkan ketika pembelajaran eksperimen berlangsung, masih ada beberapa eksperimen yang tidak dapat dilakukan dikarenakan tidak ada alat dan bahan yang disediakan oleh sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Eksperimen di RA As-Sa'adah Tahun Ajaran 2017/2018 melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- a. Untuk sekolah diharapkan lebih meningkatkan sarana dan prasarana agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan lebih banyak eksperimen yang dapat dilakukan anak.
- b. Kepada guru diharapkan untuk meningkatkan kualitas mengajarnya tentang metode pembelajaran eksperimen agar semua anak

mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang sesuai dengan kenyataan.

- c. Kepada orang tua diharapkan untuk lebih memberi kesempatan kepada anak dalam bereksperimen dan mengembangkan yang ada dalam diri anak, tetapi orang tua tetap mengawasi dan memberi arahan
- d. Peneliti menyadari banyak keterbatasan dan kekurangan dalam kegiatan penelitian ini, baik ditinjau dari rumusan masalah, waktu pengumpulan data, keterbatasan dalam teknik pengumpulan data, masih kurangnya pengetahuan dalam penganalisaan data dan keterbatasan dalam membuat instrument penelitian, maka diharapkan adanya penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan dan memperdalam kajian pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim, Departemen Agama Republik Indonesia.

Anggreani, Chresty (2015), “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen Berbasis Lingkungan (Penelitian Tindakan Di Kelompok B Paud Mentari, Kab. Bengkulu Selatan, Tahun 2014/ 2015)”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 9, Nomor 2. <https://media.neliti.com/media/publications/117882-ID-peningkatan-kemampuan-berpikir-kritis-me.pdf>

Arikunto, Suharsimi, (2013), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.

Asri, Fbiola (2016), “Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Mengenal Sebab Akibat pada Anak Kelompok B Di TK Ar-Rahman Bandar Lampung”, *Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. <http://digilib.unila.ac.id/24435/19/SKRIPSI%20TANPA20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>

Asrul, Ahmad Syukri Sitorus, (2016), *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pembinaan Sumber Daya Manusia Berkarakter*, Medan: Perdana Publishing.

B. Uno, Hamzah, (2011), *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

Basonggo, Isna dan Irwan Said, (2015), “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA di Kelas V SDN Meselese”, *Jurnal Kreatif Tadulako*, Volume 2, Nomor 2. <https://media.neliti.com/media/publications/114100-ID-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-melalui.pdf>

Dewi, Gusti Ayu Sri Purnami Ketut Gading dan Mutiara Magta, (2016), “Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Tk Saiwa Dharma”, *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4, Nomor 3. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/viewFile/8834/5712>

Djamarah, Syaiful Bahri, (2010), *Guru Dan Anak Didik*, Banjarmasin: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri, dkk, (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Faizi, Mastur (2013), *Ragam Mengajarkan Eksakta Pada Murid*, Yogyakarta: DIVA Press.

Hamdayama, Jumanta, (2014), *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif dan berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- KBBI, (2004), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surakarta: Ita.
- Khadijah, (2013), *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Cita pustaka Media.
- Khadijah, (2016), *pengembangan kognitif anak usia dini*, medan: perdana publishing.
- Khon, Abdul Majid, (2012), *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Kencana.
- Lahmuddin, Dkk. (2014), *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam*, Medan: Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
- Latif Mukhtar, Zukhairina, Dkk, (2014), *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana.
- Lexy J, Moloeng, (2006), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moeslichatoen R, (2004), *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mukhtar Latif, Zukhairina, Dkk, (2014), *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana.
- Mutiah, Diana, (2012), *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Predana Media.
- N.K, Roestiyah (2012), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Putra,Nusa, dkk, (2013), *Penelitian Kualitatif PAUD*, Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Roqib, Moh, (2009), *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKIS.
- Santana, Septiawan,(2007), *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sari, Dewi Mayang, dkk, (2014), “Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Pokok Bahasan Konduktor dan Isolator SDN Semboro Probolinggo Tahun Pelajaran 2012/2013”, *Jurnal Edukasi Unej*, Volume1, Nomor 1. <https://www.google.com/search?q=Dewi+Mayang+Sari2C+282014292C+Jurnal+Penerapan+Metode+Eksperimen+Untuk+Meningkatkan+Hasil+Belajar&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b>

Sukardi, (2003), *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sumiati dan Asral (2009), *Metode Pembelajaran*, Bandung, Wacana Prima.

Triharsono, Agung, (2013), *Permainan Kreatif Dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Andi Offset.

Zultiar, Indra, (2016), “Analisis Implementasi Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Alat Permainan Edukatif (APE) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini”, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 2, nomor 2. <https://www.google.com/search?q=Analisis+Implementasi+Pembelajaran+Dengan+Menggunakan+Media+Alat+Permainan+Edukatif+28APE29+Untuk+Mengembangkan+Kecerdasan+Jamak+Anak+Usia+Dini&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab>

---

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Pencarian atau pengumpulan dokumen menggunakan pedoman observasi dalam penelitian ini meliputi:

1. Tahapan-tahapan dalam penggunaan metode pembelajaran eksperimen
2. Cara guru dalam melakukan pembelajaran menggunakan metode eksperimen
3. Proses pembelajaran anak dengan menggunakan metode pembelajaran eksperimen ( fokus ke anak )
4. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam penggunaan metode pembelajaran eksperimen
5. Media yang digunakan dalam penggunaan metode pembelajaran eksperimen
6. Kondisi aktual sekolah

---

### PANDUAN WAWANCARA

1. Bagaimana pengalaman ibu menerapkan metode pembelajaran eksperimen kepada anak?

Jawab:

2. Apakah menurut ibu metode eksperimen cocok digunakan dalam proses belajar mengajar di RA?

Jawab:

3. Apa kendala yang ibu hadapi dalam menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran?

Jawab:

4. Apa saja yang dapat dikembangkan pada anak dengan menggunakan metode pembelajaran eksperimen?

Jawab:

5. Berdasarkan pengalaman ibu, apa keunggulan dari metode pembelajaran eksperimen?

Jawab:

6. Berdasarkan pengalaman ibu, apa kekurangan dari penggunaan metode pembelajaran eksperimen?

Jawab:

7. Media apa saja yang sesuai dalam penggunaan metode pembelajaran eksperimen?

Jawab:

- 
8. Bagaimana menurut ibu perbedaan antara metode eksperimen dengan metode pembelajaran lain seperti metode pemberian tugas dan metode pembiasaan yang diterapkan di RA. As-Saadah ini?

Jawab:

9. Apakah aspek yang sangat ditekankan dalam penggunaan metode pembelajaran eksperimen?

Jawab:



---

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Nama sekolah
2. Tahun didirikan
3. Kepala sekolah
4. Alamat
5. Jumlah guru
6. Jumlah kelas
7. Jumlah siswa
8. Visi dan Misi
9. Struktur Organisasi
10. RPPH
11. Media Pembelajaran
12. Gambaran sekolah dan lingkungan sekitarnya

---

**Lampiran****Dokumentasi Penelitian**

**Tampak halaman kelas depan sekolah**



**Tampak halaman kelas belakang sekolah**



**Tampak kamar mandi kelas depan**



**Tampak kamar mandi kelas belakang**





**posisi duduk anak ketika sedang melakukan eksperimen pencampuran warna.**



**posisi duduk anak ketika sedang melakukan eksperimen tentang tenggelam dan timbul.**



**Kegiatan Pembuka Pembelajaran**



**Posisi duduk anak ketika pembelajaran biasa**





**Tempat bermain anak**



**anak dan guru kelas raudhah 2**